

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN
KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ihsanuddin Rifai
NIM 07104244067

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES TAHUN PELAJARAN 2012/2013**” yang disusun oleh Ihsanuddin Rifai, NIM. 07104244067 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 7 Januari 2013

Pembimbing I



Sri Iswanti, M. Pd
NIP. 19531223 197803 2 001

Pembimbing II



Dr. Budi Astuti, M. Si
NIP. 19770808 200604 2 002

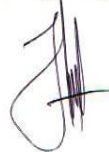
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 07 Januari 2013

Yang menyatakan,



(Ihsanuddin Rifai)

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES TAHUN PELAJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Ihsanuddin Rifai, NIM. 07104244067 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Iswanti, M. Pd	Ketua Penguji		06/2 '13
Agus Triyanto, M. Pd	Sekretaris Penguji		06/2 '13
Tin Suharmini, M. Si	Penguji Utama		30/1 '13
Dr. Budi Astuti, M. Si	Penguji Pendamping		06/2 '13

Yogyakarta,1.8.FEB.2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

**“Hidup adalah sebuah alur tanggung jawab, setiap tindakan hari ini akan
mempengaruhi tanggung jawab di hari esok “**

(Peneliti)

“Jadikan kekecewaan masa lalu menjadi senjata sukses di masa depan”

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah : Engkaulah orang terhebat dalam hidupku, engkau yang selalu memberikan dukungan buatku untuk semua ini, doa yang engkau panjatkan setiap saat dan semangat juang yang engkau wariskan.
2. Ibu : Terima kasih atas semua kasih sayang yang engkau berikan, kehangatan pelukan dan doa mu selama ini sungguh bermakna bagi setiap langkah dalam hidupku.
3. Almamaterku.
4. Agama, Nusa dan Bangsa.

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN
KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 WATES TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ABSTRAK

Oleh:

Ihsanuddin Rifai

NIM 07104244067

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu: (1) mengetahui keadaan *locus of control* internal pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Wates, (2) mengetahui keadaan kematangan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Wates, dan (3) mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert. Teknik pengambilan sampel dengan *proporsional random sampling*. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan kuesioner. Sampel yang dilibatkan yaitu siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates sebanyak 64 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Variabel independen yaitu *locus of control* internal dan variabel dependen yaitu kematangan karir.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki *locus of control* internal dalam kategori baik ditunjukkan dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa (60,9%) dalam kategori baik dan kematangan karir siswa dalam kategori cukup baik ditunjukkan jumlah siswa sebanyak 38 orang (59,4%) dalam kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa keadaan *locus of control* internal siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam keadaan baik dan keadaan kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam keadaan cukup baik. Terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu ($4,725 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5 % yaitu ($0,000 < 0,05$). Korelasi *locus of control* internal dengan kematangan karir sebesar 0,265 atau 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal mempunyai sumbangan efektif terhadap kematangan karir sebesar 26,5% dan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *kematangan karir, locus of control internal*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'alamiin* penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang berlimpah sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Pelajaran 2012/2013” telah dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Keberhasilan yang penulis capai dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sampai dengan tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan uluran tangan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui judul ini.
3. Ibu Sri Iswanti, M.Pd selaku dosen pembimbing I atas waktu dan kesabaran yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Budi Astuti, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi penulis.

6. Ibu Armintari selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru-guru dan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates yang telah berkenan memberi bantuan informasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2007 khususnya kelas C atas semangat dan dukungannya selama ini.
9. Semua dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada penulis hingga dapat menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan penulis.
10. Kakak saya Siti Usriyati Karomah, M. Pd yang senantiasa memberikan dukungan.
11. Saudara Ishaq dan saudari chaca yang selalu menemani dan membantu membimbing dengan baik.
12. Brother Sidiq, Brother Gunawan, Sister Anggrauti, Bunda Pujimah dan keluarga besar Brother AB-CB yang selalu mendoakan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
14. Teman-teman seperjuangan Melia, Wijaya, Cita, Dita, Inhad, Topik, Ratih, Aris, Rinta, Novi, Wahyu, Tantri, Dyah, Ardi, dan semua teman teman BK C Bonek yang senantiasa menemani dan mendoakan.
15. Teman-teman BK C yang belum tergugah hatinya untuk mengerjakan skripsi khususnya Saloko, Heri, Dimas, Zakaria ayo buruan semangat.
16. Adik kelas yang manis manis terutama Gank Ra Mutu yang selalu menyupport dan memberikan semangat.

17. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyusunan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan ...	11
1. Kajian tentang Sekolah Menengah Kejuruan	11
a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan	11
b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan	12
c. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan	14
2. Kajian tentang Kematangan Karir.....	16
a. Pengertian Kematangan Karir	16
b. Aspek-aspek Kematangan Karir	19
c. Indikator Kematangan Karir	22
d. Tahap-tahap Perkembangan Karir	26
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	29
3. Kajian tentang Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	34
B. Kajian Teori tentang <i>Locus of Control Internal</i>	37
1. Pengertian tentang <i>Locus of Control Internal</i>	37
2. Aspek-aspek <i>Locus of Control Internal</i>	41
3. Karakteristik <i>Locus of Control Internal</i>	42
4. Perkembangan <i>Locus of Control Internal</i>	44

C. Hubungan <i>Locus of Control</i> Internal dengan Kematangan Karir	45
D. Pengajuan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Penelitian	51
C. Variabel Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	52
1. Populasi Penelitian	52
2. Sampel Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Pengumpulan Data	57
1. Definisi Operasional Variabel	59
2. Kisi-kisi Instrumen	61
3. Uji Coba Instrumen	63
a. Uji Validitas Instrumen Penelitian	64
b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Analisis Data	70
1. Uji Persyaratan Analisis	70
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Linearitas	72
c. Uji Multikolinear	73
2. Uji Hipotesis	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Lokasi dan waktu	75
a. Deskripsi Lokasi Penelitian	75
b. Waktu Penelitian	76
2. Pengujian Persyaratan Analisis	76
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Linearitas	78
c. Uji Multikolinear	79
3. Statistik Deskriptif	79
4. Pengujian <i>Locus of control</i> Internal dan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates	80
a. <i>Locus of Control</i> Internal	81
b. Kematangan Karir	82
5. Pengujian Hipotesis	83
B. Pembahasan	85
C. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi Penelitian	52
Tabel 2. Sampel Penelitian	54
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian (<i>LoC</i> Internal)	61
Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian (Kematangan Karir) ..	62
Tabel 5. Kisi-kisi Penelitian Setelah Uji Coba (<i>LoC</i> Internal)	68
Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian Setelah Uji Coba (Kematangan Karir)	69
Tabel 7. Uji Normalitas <i>Chi Square Test</i>	78
Tabel 8. Uji Linearitas	78
Tabel 9. Uji Multikolinear	79
Tabel 10. Statistik Deskriptif	80
Tabel 11. <i>Locus of Control</i> Internal Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates	81
Tabel 12. Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates	82
Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	83

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hubungan Antara <i>Locus of Control</i> Internal dengan Kematangan	48
Gambar 2. Diagram Kategori <i>Locus of Control</i> Internal Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates	81
Gambar 3. Diagram Kategorisasi Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates	82

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket Uji Coba	97
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Variabel <i>Locus of Control</i> Internal	104
Lampiran 3. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Locus of Control</i> Internal	108
Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Variabel Kematangan Karir	112
Lampiran 5. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Variabel Kematangan Karir	115
Lampiran 6. Angket Penelitian	119
Lampiran 7. Hasil Analisis Deskripsi Tingkat <i>Locus of Control</i> Internal dan Kematangan Karir	126
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	128
Lampiran 9. Hasil Uji Linearitas	131
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinear	133
Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi	135
Lampiran 12. Surat-surat Ijin Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian dan pemilihan karir. Pada akhir masa remaja, merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat di mana individu mencari identitas serta minat pada karir yang sering kali menjadi sumber pikiran (Hurlock, 2002: 221).

Perkembangan karir merupakan salah satu segi dari keseluruhan proses perkembangan remaja dan pilihan yang menyangkut karir di masa depan. Kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai tugas perkembangan karir sesuai tahapan perkembangannya. A. Muri Yusuf (2005: 12) menyebutkan bahwa “karier mencakup tiga dunia yang berhubungan yaitu dunia pendidikan (*pre-occupation*), dunia kerja (*occupation*), dan dunia pensiun (*post-occupation*) selama rentang kehidupan”.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan seseorang pada dunia pendidikan berkontribusi terhadap keberhasilannya pada dunia kerja. Keberhasilan pada dunia kerja erat hubungannya dengan pencapaian kebahagiaan serta posisi sebagai orang yang dihormati pada dunia pensiunnya.

Pada usia remaja yang sering juga disebut sebagai masa pencarian identitas, individu mulai mempertanyakan tentang dirinya, untuk apa dan akan jadi apa karier hidupnya di kemudian hari (Herr dan Cramer, 1979: 174). Fenomena di lapangan banyak ditemukan orang tua yang belum memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihan terhadap kariernya. Pada remajapun belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai karirnya. Berbagai kondisi dimungkinkan berpengaruh dalam proses kematangan karir. Kematangan memilih karir adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa khususnya siswa SMK, karena siswa tersebut akan dihadapkan pada situasi proses pengambilan keputusan pekerjaan di masa mendatang. Siswa diharapkan dapat memahami syarat-syarat dan kriteria dari pekerjaan yang diinginkan sehingga siswa dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka terhitung hingga Agustus 2011 tercatat sebesar 6,56 persen. Jumlah tersebut menurun dari 6,8 persen pada bulan Februari 2011. Menurut hitungan BPS secara *year on year* (yoy), jumlah angkatan kerja hingga Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang, berkurang sekitar 1,6 juta dibanding bulan Februari 2011 yang berjumlah sekitar 111,3 juta orang.

Lebih lanjut survei yang dilakukan oleh BPS per Agustus 2011, orang yang aktif mencari kerja, alias pengangguran sebanyak 7,7 juta orang atau turun dibandingkan dengan kondisi Februari 2011 yang mencapai 8,12 juta

orang. Jumlah angkatan kerja di bulan Agustus juga turun 2 juta orang menjadi 117,4 juta dari 119,4 juta di Februari 2011.

Sementara itu data menurut tingkat pendidikan, pengangguran terbuka yang terbesar pada Agustus 2008 berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 17,26 %, pada Februari 2009 pengangguran terbuka dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami penurunan menjadi 15,69 %, Agustus 2009 turun menjadi 14,59 %, pada bulan Februari 2010 sebesar 13,81 % dan pada bulan Agustus 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,43%. Sementara itu, pengangguran dari lulusan Universitas mengalami penurunan menjadi 8,02% dari 9,95%. Diikuti oleh lulusan Diploma I/II/III yang mencapai 7,16%, turun dari jumlah 11,59%. Lulusan Sekolah Menengah Atas mengalami penurunan menjadi 10,66% dari 11,90%, Lulusan Sekolah Menengah Pertama sebesar 7,89 % dan lulusan Sekolah Dasar sebesar 3,56%. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran terbuka dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini terbukti pengangguran terbuka dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada Agustus 2008 sebesar 17,26 %, pada Februari 2009 sebesar 15.69 %, Agustus 2009 sebesar 14,59 %, Februari 2010 sebesar 13,81 % dan Agustus 2011 sebesar 10,43%. (<http://www.bps.go.id>, diakses 2 April 2012).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengangguran terbuka dari lulusan SMK mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK diharapkan dapat langsung terjun di dunia kerja. Oleh karena itu dalam memantapkan terjun ke dunia kerja diperlukan kematangan

dalam memilih karir. Kematangan karir bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan sangatlah penting, karena lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan siap kerja.

Kematangan memilih karir meliputi lima ciri, yaitu pengenalan diri, pengenalan terhadap pekerjaan, memilih karir, perencanaan, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun demikian pemilihan karir kerap disertai rasa gelisah dan takut akan pilihan yang salah. Pada kenyataannya, remaja memilih karir tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Remaja cenderung mengikuti pilihan orangtua, teman atas dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Kesalahan pemilihan karir dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan dalam belajarpun dapat terjadi, dikarenakan remaja tidak termotivasi untuk belajar.

Siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai kematangan karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control*. Pada dasarnya *locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami, termasuk hadiah dan hukuman yang diterimanya. Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of*

control internal. Remaja yang memiliki *locus of control* internal menunjukkan adanya keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggungjawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya (Wulan, 1994: 2). Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka siswa akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir (Zulkaida, 2007: 1).

Zulkaida (2007: 2), siswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup siswa, termasuk pencapaian karirnya. Siswa akan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan ketrampilan kerja dan kemampuan akademik yang dimiliki dalam rangka meraih karir yang diinginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang dihadapi dalam rangka pencapaian karir.

Siswa dengan *locus of control* internal yang tinggi, akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Lestari (2008: 1), yang menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi. Individu dengan *locus of control* internal mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan individu yang mempunyai *locus of control* eksternal. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, akan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.

Sesuai dengan penelitian Mulyani (2006: 70), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi prestasi belajarnya. Tingginya prestasi belajar siswa, menunjukkan performansi akademik siswa yang berkembang dengan maksimal.

Penelitian ini melibatkan subjek siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ketika melakukan program KKN/PPL 1 Juli 2010, menyatakan bahwa salah satu permasalahan siswa setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan dan mempersiapkan diri memasuki karir. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan pernah melakukan survei terhadap 35 siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates dan sebanyak 14 siswa atau lebih dari 40% siswa belum mempunyai perencanaan karir dan belum mampu mengambil keputusan karir untuk masa depannya. Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa siswa cenderung mengikuti pilihan orangtua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orangtua sehingga siswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan. Kemampuan menentukan pilihan karir sangat sulit dialami siswa karena kurangnya keyakinan dalam menentukan pilihannya.

Kemampuan akademik dan ketrampilan kerja yang tinggi akan membuat siswa membentuk aspirasi karir yang mantap. Aspirasi karir yang

mantap, akan membuat individu lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat. Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan karir yang positif (Seligman, 1994: 29). Berdasarkan uraian di atas dan melihat penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara *Locus of Control* Internal dan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu :

1. Rendahnya kematangan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya.
2. Beberapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates mengalami hambatan dalam usaha mencapai kematangan karir yang dipengaruhi oleh *locus of control* internal.
3. Siswa dengan *locus of control* internal apabila mengalami kegagalan akan menyalahkan dirinya karena kurangnya usaha yang dilakukan,

begitu pula dengan keberhasilan, siswa akan merasa bangga atas hasil usahanya.

4. Belum diketahui hubungan antara *locus of control* internal dan kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan diteliti sehubungan dengan keterbatasan waktu dan dana. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara *locus of control* internal dan kematangan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana keadaan *locus of control* internal pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Wates?
2. Bagaimana keadaan Kematangan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Wates?
3. Apakah ada hubungan antara *locus of control* internal dan kematangan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat *locus of control* internal pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates.
2. Mengetahui tingkat kematangan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates.
3. Mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dan kematangan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, terutama dalam bidang bimbingan dan konseling karir mengenai variabel-variabel yang signifikan dalam menjelaskan *locus of control* internal dan kematangan karir.

2. Manfaat Pengembangan Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pemahaman terhadap diri sendiri, bakat, kemampuan, minat, keterbatasan, dan kualitas-kualitas lain yang dimiliki.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi praktis kepada orangtua mengenai hubungan *locus of control* internal dan kematangan karir siswa.

c. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi praktis kepada guru bimbingan dan konseling mengenai hubungan *locus of control* internal dan kematangan karir siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

1. Kajian Tentang Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan kejuruan menurut UURI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Arti pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah bahwa: Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu yang di lapangan disebut sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Artinya bahwa, siswa yang telah memilih program studi tertentu dikembangkan kemampuannya sehingga memenuhi persyaratan dunia kerja.

Sejalan dengan Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menurut Harris (Slameto, 2005: 2), menyatakan: “pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang didesain untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki lapangan kerja dalam bidang yang sesuai dengan bidang keahliannya, dan atau diperuntukkan untuk membantu mengembangkan kemampuan seseorang terkait dengan dunia kerja.

b. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang jelas. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (Depdikbud, 1999: 1), memiliki dua tujuan yang terdiri dari:

1) Tujuan Umum:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab
 - c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahmi dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa indonesia
 - d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien
- 2) Tujuan Khusus:
- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
 - b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
 - c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri

dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusanya.

c. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan

Satu-satunya lembaga pendidikan kejuruan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK turut bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan siswa sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan terpercaya agar dapat memasuki pasar tenaga kerja baik skala regional maupun global. Upaya untuk mempertahankan SMK yang dapat menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat adalah SMK harus mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, SMK menyelenggarakan pendidikan pada jenjang menengah dengan tidak

mengabaikan prinsip-prinsip, proses, serta mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. SMK memiliki orientasi pada pembentukan kecakapan hidup. Misi utama di SMK yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja termasuk bisnis dan manajemen. Selain itu SMK juga harus menyiapkan lulusannya agar mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat, yang setiap saat dapat berdampak pada perubahan struktur pekerjaan yang ada (Sukarnati, 2011: 35).

Dari apa yang telah diuraikan di atas lebih ditegaskan oleh Suyanto (2008: 50), bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik antara lain:

- 1) SMK diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja.
- 2) SMK didasarkan atas “*demand driven*” atau kebutuhan dunia kerja.
- 3) Fokus isi SMK ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
- 4) Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan peserta didik harus pada “*hands on*” atau performa dalam dunia kerja.
- 5) Hubungan yang erat dengan dunia kerja adalah kunci sukses SMK.
- 6) SMK yang baik harus memiliki sifat responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.
- 7) SMK memerlukan fasilitas mutakhir untuk kegiatan praktik.
- 8) SMK memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pada SMA atau pendidikan umum lainnya.

Dari karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di SMK memiliki orientasi pada pembentukan kecakapan hidup.

2. Kajian Teori Tentang Kematangan Karir

a. Pengertian Kematangan Karir

Hurlock (2002: 6), kematangan adalah terbukanya sifat-sifat bawaan individu. Dalam fungsi *phylogenetik*, fungsi-fungsi yang lazim ditemui pada manusia seperti merangkak, duduk dan berjalan perkembangannya berasal dari kematangan. Berk (Ali & Asrori, 2008: 11), kematangan merupakan hasil perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis. Chaplin (Kartini Kartono, 2000: 65), dalam kamus psikologi mengatakan bahwa kedewasaan (*maturity*) merupakan suatu keadaan yang telah mencapai satu bentuk kematangan psikologis atau perkembangan penuh dari inteligensi dan proses-proses emosional.

Seligman (1994: 25), karir adalah suatu rangkaian peran atau posisi yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela dan pendidikan. Menurut Havighurst (Hurlock, 2002: 10), mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Winkel (2007: 624), yang menyatakan bahwa individu harus melewati tahap perkembangan yang meliputi jangka waktu yang

lama untuk menetap pada satu karir tertentu. Menurut Jordaan (Fuhrmann, 1990: 436), menyatakan bahwa yang terpenting dari perkembangan karir adalah konsep kematangan karir.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas remaja dalam tahap perkembangannya, yaitu mempersiapkan masa depan pekerjaan dengan mengetahui serangkaian peran atau posisi yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela dan pendidikan.

Menurut Yost dan Corbishly (Seligman, 1994: 28), kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Menurut Super (Winkel, 2007: 633), mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Menurut Super (Savickas, 2001: 53), menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Kematangan karir pada suatu tahap berbeda dengan kematangan karir pada tahap lain. Menurut Super (Fuhrman, 1990: 443), tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja

adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat.

Menurut Super (Savickas, 2001: 52-53), mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan (kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut), eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya), kompetensi informasional (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan pengambilan keputusan (individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi perencanaan karir, pengumpulan informasi

mengenai karir, penggunaan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

b. Aspek-aspek Kematangan Karir

Menurut Super (Savickas, 2001: 52-53), mengemukakan empat aspek-aspek kematangan karir yaitu :

- 1) Perencanaan, yakni individu menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
- 2) Eksplorasi, yakni usaha individu untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.
- 3) Kompetensi informasional, yakni kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.
- 4) Pengambilan keputusan, individu mengetahui hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Menurut Super (Uman Suherman, 2009: 116), kematangan karir remaja dapat diukur dari indikator-indikator kematangan karir sebagai berikut :

1) Aspek perencanaan karir (*career planning*).

Aspek ini meliputi indikator-indikator yaitu mempelajari informasi karir, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diinginkan, dan mampu mengatur waktu luang secara efektif.

2) Aspek eksplorasi karir (*career exploration*).

Eksplorasi karir didefinisikan sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karir.

3) Aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*). Aspek ini terdiri dari indikator-indikator yaitu mengetahui cara-cara membuat keputusan karir dan mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir terutama penyusunan rencana karir.

4) Aspek Pengetahuan atau informasi tentang dunia kerja (*world of work information*).

Menurut Super konsep ini memiliki dua komponen dasar yaitu (1) berhubungan dengan tugas perkembangan ketika individu harus mengetahui minat dan kemampuan dirinya (2) konsep

yang berkaitan dengan pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam satu vokasional dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

- 1) Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*).

Aspek ini terdiri dari indikator-indikator yaitu memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan dan mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan.

- 2) Aspek realisme keputusan karir (*realism*).

Realisme keputusan karir *adalah* perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan pekerjaan secara realistis.

- 3) Aspek *orientasi* karir (*career orientation*).

Menurut Super (Uman Suherman, 2009: 118), orientasi karir dapat didefinisikan sebagai skor total dari :(1) sikap terhadap karir, (2) keterampilan membuat keputusan karir, (3) informasi dunia kerja.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan karir adalah perencanaan karir, pengumpulan informasi mengenai karir, penggunaan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan pengambilan keputusan karir.

c. Indikator Kematangan Karir

Menurut Super (Uman Suherman, 2009: 116) kematangan karir remaja dapat diukur dari indikator-indikator kematangan karir sebagai berikut:

1) Aspek perencanaan karir (*career planning*).

Aspek ini meliputi indikator-indikator berikut:

- a) Mempelajari informasi karir
- b) Membicarakan karir dengan orang dewasa
- c) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir
- d) Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
- e) Mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan
- f) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan
- g) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan
- h) Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah
- i) Mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diinginkan.
- j) Mampu mengatur waktu luang secara efektif.

2) Aspek eksplorasi karir (*career exploration*).

Eksplorasi karir didefinisikan sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karir. Sharf (1992: 52-53), eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir dan mulai bekerja.

Aspek ini mencakup indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orangtua, orang yang sukses, dan sebagainya.
 - b) Memiliki pengetahuan tentang potensi dini, diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi.
 - c) Memiliki cukup banyak informasi karir.
- 3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*)

Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut :

- a) Mengetahui cara-cara membuat keputusan karir
- b) Mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, terutama penyusunan rencana karir
- c) Mempelajari cara orang lain membuat keputusan karir

- d) Menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir.
- 4) Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*).

Menurut Super (Sharf, 1993: 158) konsep ini memiliki dua komponen dasar, yaitu: *Pertama*, berhubungan dengan tugas perkembangan ketika individu harus mengetahui minat dan kemampuan dirinya, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang pekerjaan dalam satu vokasional dan perilaku-perilaku dalam bekerja. *Kedua*, konsep yang berkaitan dengan pengetahuan tentang tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya, dan mengetahui alasan orang lain berganti pekerjaan.

- 5) Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*).

Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut:

- a) Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan
- b) Mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan
- c) Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan
- d) Mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan.

6) Aspek realisme keputusan karir (*realism*).

Menurut Super (Sharf, 1992: 159) realisme keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan pekerjaan secara realistis. Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut:

- a) memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan
- b) mampu melihat faktor-faktor yang akan mendukung atau menghambat karir yang diinginkan
- c) mampu melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan
- d) mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam
- e) dapat mengembangkan kebiasaan belajar dan bekerja secara efektif.

7) Orientasi karir (*career orientation*).

Menurut Super (Uman Suherman, 2009: 118), orientasi karir didefinisikan sebagai skor total dari: 1) sikap terhadap karir; 2) keterampilan membuat keputusan karir; dan 3) informasi dunia kerja. Sikap terhadap karir terdiri dari perencanaan dan eksplorasi karir. Keterampilan membuat keputusan karir terdiri dari kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran

dalam membuat keputusan karir. Informasi dunia kerja terdiri atas memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu dan memiliki informasi tentang orang lain dalam dunia kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kematangan karir adalah aspek perencanaan (*career planing*), aspek eksplorasi karir (*career eksplorasi*), pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*), aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowlege of preferred occupational group*), aspek realisme keputusan karir (*realism*), dan orientasi karir (*career orientation*)

d. Tahap-tahap Perkembangan Karir

Menurut Super (Winkel, 2007: 632), perkembangan karir terbagi dalam lima tahap yaitu tahap pengembangan (*growth*), tahap eksplorasi (*exploration*), tahap pematangan (*establishment*), tahap pembinaan (*maintenance*) dan tahap kemunduran (*decline*). Penjelasan lebih lanjut mengenai tahap-tahap perkembangan karir yaitu :

1) Tahap Pengembangan (*Growth*)

Tahap pengembangan ada pada rentang lahir sampai lebih kurang 15 tahun, di mana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-

kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).

2) Tahap Eksplorasi (*Exploration*)

Tahap eksplorasi ada pada rentang 15 sampai 24 tahun, di mana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

3) Tahap Pemantapan (*Establishment*)

Tahap ini ada pada rentang 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.

4) Tahap Pembinaan (*Maintenance*)

Tahap ini pada rentang usia 45 sampai 64 tahun, di mana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

5) Tahap Kemunduran (*Decline*)

Tahap ini pada rentang usia 65 tahun ke atas. Pada tahap ini orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Menurut Ginzberg (Winkel, 2007: 628), tahap-tahap perkembangan karir dibagi dalam tiga tahap, yaitu :

1) Tahap Fantasi

Tahap ini pada rentang saat lahir sampai 11 tahun, ditandai dengan kebutuhan yang cukup dominan, bermain peran dalam fantasi menjadi bagian yang sangat penting.

2) Tahap Tentatif

Tahap ini pada rentang usia 11 tahun sampai 17 tahun. Tahap tentatif dibagi atas empat subfase, yaitu :

- a) Tahap minat (*interest*), di mana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya.
- b) Tahap kemampuan (*capacity*), di mana anak mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan.
- c) Tahap nilai-nilai (*values*), di mana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya.
- d) Tahap transisi (*transition*), di mana anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat.

3) Tahap Realistis

Tahap ini pada rentang usia 17 tahun sampai lebih kurang 25 tahun. Tahap realistis dibagi atas tiga subfase, yaitu :

- a) Tahap eksplorasi (*exploration*), di mana orang muda mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan, tetapi belum dapat mengambil keputusan.

- b) Tahap pematapan (*crystallization*), di mana orang muda mulai merasa lebih mantap kalau memegang jabatan tertentu.
- c) Tahap penentuan (*specification*), di mana orang muda mengambil keputusan tentang jabatan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa tahap perkembangan karir meliputi tahap pengembangan (*growth*), tahap eksplorasi (*exploration*), tahap pematapan (*establishment*), tahap pembinaan (*maintenance*), tahap kemunduran (*decline*), tahap fantasi, tahap tentatif dan tahap realistis. Dalam setiap fase tahap akan mempengaruhi perkembangan kematangan karir seorang remaja.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Kematangan karir pada individu dapat disebabkan oleh beberapa hal:

- 1) Adanya layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan karir yang diberikan selama satu jam pelajaran setiap minggunya.

Sukadji (2000: 237), layanan bimbingan karir untuk individu yang berada dalam tahap eksplorasi membantu individu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang - bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan,

membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

2) Adanya program Praktek Kerja.

Praktek kerja dimanfaatkan individu untuk belajar mengukur kemampuan mereka dalam bekerja, serta mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang dunia kerja, persyaratan kerja, serta budaya dalam bekerja. Menurut Ware (Fuhrman, 1990: 439), kerja praktek merupakan pengalaman nyata individu melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu. Individu yang telah mengikuti kerja praktek lebih matang dan mantap dalam memilih pekerjaan yang diminati.

Rice (1993: 525), menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor yang berpengaruh dalam kematangan karir bersumber dari diri individu (faktor internal), sebagai berikut:

1) Nilai-nilai kehidupan (*values*)

Nilai-nilai kehidupan adalah ideal-ideal yang dikejar seseorang dimana-mana dan kapanpun juga. Nilai yang dianut individu berbeda dan ini berpengaruh pada pemilihan karir, dimana individu akan menyesuaikan jabatan yang dipilihnya sesuai dengan nilai yang dianutnya.

2) Kemampuan inteligensi

Taraf inteligensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan.

3) Bakat khusus

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

Bakat memiliki pengaruh dalam kematangan karir khususnya dalam kesesuaian bakat dengan pilihan jabatan atau karir, individu cenderung memilih jabatan atau karir yang sesuai dengan bakatnya.

4) Minat

Dewa Ketut Sukardi (1994: 46), minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

5) Kepribadian

Seligman (1994: 39), kepribadian merupakan kesatuan sifat yang khas yang menandai pribadi tertentu. Kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap kematangan karir karena seseorang yang mengetahui ciri-ciri kepribadiannya akan memilih karirnya yang sesuai dengan kepribadian orang itu sendiri.

6) Individu

Seligman (1994: 39), faktor individu memiliki pengaruh yang kuat pada kematangan karir seseorang, hal ini mencakup *self*

esteem, kemampuan, minat, kepribadian, dan *prestige*. Semakin kuat hubungan antara kemampuan, minat dan bakat seseorang dengan persyaratan bidang yang dipilihnya, maka tingkat kepuasan, kinerja dan stabilitas mereka akan semakin tinggi.

7) Aspirasi karir

Hasan (2006: 131), individu harus membentuk aspirasi karir dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar individu untuk mencapai kematangan karir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam kematangan karir dari diri individu (faktor internal) adalah nilai-nilai kehidupan (*values*), kemampuan inteligensi, bakat khusus, minat, kepribadian, individu dan aspirasi karir. Setiap faktor akan mempengaruhi kematangan karir

Penjelasan lebih lanjut mengenai faktor yang berpengaruh dalam kematangan karir bersumber dari lingkungan dan orang lain (faktor eksternal), sebagai berikut:

1) Keluarga

Faktor keluarga dapat menyebabkan terjadinya kematangan karir, dalam hal ini keluarga dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi remaja dalam menentukan dan memilih bidang pekerjaan yang diinginkannya (Rice, 1993: 519).

2) Latar belakang sosial ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh pada pemilihan karir mengingat persyaratan memasuki jabatan memerlukan tingkat pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga (Seligman, 1994: 38).

3) Teman sebaya

Pergaulan teman sebaya yang berpengaruh terhadap arah pilih jabatan anak, diantaranya keadaan teman-teman sebaya, sifat dan sikap teman-teman sebaya dan tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya (Seligman, 1994: 39).

4) Lingkungan sekolah

Faktor lain yang menyebabkan kematangan karir disebabkan karena dukungan dari guru dan teman-teman. Dukungan dari guru dan teman-teman dapat mempengaruhi tingkat aspirasi karir remaja untuk memilih jurusan pendidikan dan karir. Hal ini sesuai dengan pendapat Rice (1993: 536), bahwa guru dan teman-teman di sekolah berperan cukup besar dalam pemilihan karir siswa sekolah menengah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam kematangan karir bersumber dari lingkungan dan orang lain (faktor eksternal) adalah keluarga, latar belakang sosial ekonomi, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

3. Kajian Tentang Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi perencanaan karir, pengumpulan informasi mengenai karir, penggunaan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih. Kematangan karir siswa SMK adalah kematangan dalam memilih karir yang akan menjadi pilihan dalam hidupnya dimasa depan. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari yang mencari banyak kepuasan dalam dari pekerjaan. Untuk memahami kematangan karir pada siswa SMK terlebih dahulu harus memahami perkembangan karir pada siswa SMK.

Menurut Super (Winkel, 2007: 632), ada lima tahap perkembangan karir, yaitu:

- 1) Fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).
- 2) Fase *explorasi* (*Exploration*) usia 15 sampai 24 tahun, dimana individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

- 3) Fase pemantapan (*Establishment*) usia 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- 4) Fase pembinaan (*Maintenance*), usia 45 sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya. Fase kemunduran (*Decline*), bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Kelima tahap ini merupakan acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam karir, yang nampak dalam tugas perkembangan karir (*Vocational development tasks*).

Seperti apa yang dikemukakan oleh Super bahwa kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang tepat untuk tingkat eksplorasi dari masa pertengahan masa remaja sampai awal dewasa. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kematangan karir berkaitan dengan tugas perkembangan karir. Sementara itu tahapan perkembangan karir siswa SMK tergolong pada tahapan eksplorasi. Tahap ini terjadi pada masa remaja, mulai usia 15 hingga 24 tahun. Pada tahap ini, individu banyak melakukan penjajagan atau mengeksplorasi karir apa yang cocok dengan dirinya. Tugas perkembangan pada tahap ini adalah mengkristalisasi, menspesifikasi dan mengimplementasikan pilihan karir. Tahap ini dibagi menjadi tiga sub tahap, yaitu:

- a. Sub Tahap Sementara (14–17 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengkristalisasi pilihan pekerjaan. Individu mulai dapat menggunakan *self-preference* untuk melihat kesesuaian suatu bidang dan tingkat pekerjaan dengan dirinya.
- b. Sub Tahap Peralihan (17–21 tahun). Perkembangan pada sub tahap ini adalah mengkhususkan pilihan pekerjaan.
- c. Sub Tahap Ujicoba (21–24 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengimplementasikan pilihan pekerjaan.

Dilihat dari subjek penelitian yaitu siswa kelas XI masuk dalam sub tahap sementara. Dalam sub tahap sementara (kristalisasi) siswa berusaha menggunakan *self-preference* untuk melihat kesesuaian suatu bidang dan tingkat pekerjaan dengan dirinya. Mereka mempelajari tentang bagaimana memasuki dunia kerja sekaligus mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang harus mereka miliki bagi pekerjaan yang diinginkan. Pencarian informasi karir yang semakin intensif, memungkinkan individu mendapat kejelasan pandangan terhadap pilihan-pilihan karir, dihubungkan dengan minat-minat, kemampuan-kemampuan, kekuatan atau kelebihan dan kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan karir siswa SMK adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, mencari informasi, memiliki wawasan mengenai

dunia kerja dan memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir.

B. Kajian tentang *Locus of Control* Internal

1. Pengertian *Locus of Control* Internal

Konsep *locus of control* pertama kali dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966 yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilaku. Rotter sendiri telah menegaskan tentang konsep *locus of control*, bahwa *locus of control* bukanlah sebuah *typology* atau *proposition*, karena *locus of control* adalah pengharapan umum yang akan mempredisikan perilaku seseorang dari berbagai keadaan.

Duffy & Atwarer (2005: 88) mengemukakan definisi *locus of control* adalah sumber keyakinan yang dimiliki individu dalam mengendalikan peristiwa yang telah terjadi baik itu dari segi sendiri ataupun dari luar individu dirinya. *Locus of control* mengacu pada sejauh seseorang menghubungkan peristiwa kehidupan pribadinya kepada faktor-faktor eksternal atau orang lain (eksternal) atau terhadap deposisi mereka sendiri (internal).

Sedangkan Rotter sendiri mendefinisikan *locus of control* sebagai *locus of control* yang mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. *Locus of Control* adalah istilah yang digunakan untuk mengacu kepada persepsi individu tentang pengendalian pribadi, khususnya

berkaitan dengan kontrol atas hasil-hasil yang penting. Dalam kutipan yang sama Benson & Steele (2005: 382) mendefinisikan *locus of control* sebagai *locus of control* yang mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan Peterson (2003: 121), mendefinisikan *locus of control* sebagai harapan seseorang tentang sumber penguatan yang khusus.

Berdasarkan berbagai macam definisi yang berbeda-beda dapat ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* adalah pengharapan umum, hubungan peristiwa kehidupan pribadi, pengendalian pribadi, keyakinan seseorang, dan harapan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya. Seseorang akan merasa yakin apabila mereka dapat merasakan adanya hubungan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima.

Dalam *locus of control* dibagi dua kategori yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut tentang *locus of control* internal. Rotter (1990: 489) menyatakan bahwa internal-eksternal kontrol mengacu pada sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik pribadi, sebaliknya sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil merupakan fungsi dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib adalah berada di bawah kendali kekuatan orang lain, atau tidak terduga.

Mearns (2009), suatu keadaan orang yang percaya bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya dikatakan memiliki *locus of control* internal. Seseorang dikatakan memiliki *locus of control* internal ketika mampu menempatkan kekuatan keyakinan untuk menentukan perilaku di dalam dirinya dan merasa yakin bahwa hal-hal yang terjadi pada dirinya disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam dirinya sendiri. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Pada individu dengan *locus of control* internal, mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan.

Beberapa ahli juga sepakat dengan pendapat Rotter tentang Internal-Eksternal *locus of control*. Lefcourt (1976) mendefinisikan *locus of control* internal adalah suatu keyakinan yang dihasilkan dari interaksi antara individu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah dari individu itu sendiri.

Rotter (1972: 67), orang yang memiliki *locus of control* internal merasa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengendalikan penguat (*reinforcement*) yang diterimanya. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya.

Menurut Philip Zimbardo (Neil, 2006) salah satu ahli psikologi yang terkenal menyatakan bahwa orientasi *locus of control* adalah keyakinan tentang hasil perilaku kita adalah tergantung pada apa yang kita lakukan (orientasi internal) atau tentang peristiwa-peristiwa di luar kontrol pribadi kita (orientasi eksternal). Y. E. Sujana & Ratna Wulan (1994: 2), mengatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya.

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa orientasi *locus of control* internal ternyata lebih banyak menimbulkan akibat-akibat yang positif. Menurut Lao (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, 2010: 62) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi, kepercayaan diri, aspirasi, serta harapan pada mereka yang memiliki *locus of control* internal ternyata lebih tinggi. Sarafino (1998: 114) menyatakan individu dengan *locus of control* internal yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri.

Kreitner & Kinichi (2003: 87), mengatakan bahwa hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Bagi seseorang yang mempunyai *locus of control* internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Senada dengan pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Lachman (Mc Adams, 2001: 543), individu

dengan *locus of control* internal, mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal adalah suatu pengendalian diri yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sehingga dapat menentukan keberhasilannya.

2. Aspek-Aspek *Locus of Control* Internal

Menurut Phares (Verawati Silalahi, 2009: 30-32), seseorang yang memiliki *locus of control* internal selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek internal antara lain:

a. Kemampuan

Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki.

b. Minat

Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.

c. Usaha

Seseorang yang memiliki *locus of control* internal bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

Menurut Rotter (Neill, 2006) dan Mearns (2009), aspek-aspek *locus of control* internal ada tiga yaitu :

- a. Kepercayaan bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya adalah hasil dari faktor internal.
- b. Berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan, keterampilannya sendiri dan bertanggung jawab.
- c. Mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *locus of control* internal adalah kemampuan, minat, usaha, kepercayaan bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya adalah hasil dari faktor internal, berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan, keterampilannya sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya. Meskipun demikian tidak selalu individu yang berorientasi internal selalu melakukan hal-hal yang positif.

3. Karakteristik *Locus of control* Internal

Menurut Crider (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, 2010: 23-24) *locus of control* internal memiliki karakter suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin,

dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Pada orang-orang yang memiliki *locus of control* internal faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan, oleh karena itu apabila individu dengan *locus of control* internal mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya dimasa yang akan datang bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.

Menurut Rotter (Feist & Feist, 2006: 444), seseorang dengan perasaan control internal yang tinggi dapat juga percaya hasil perilakunya berkaitan dengan takdir, kebetulan, atau sikap orang lain yang berkuasa, yang berarti bahwa *locus of control* tidak bersifat statis tetapi dapat berubah, ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Petri (1981: 89), *locus of control* merupakan dimensi kepribadian yang berupa kontinuum dari internal menuju eksternal, oleh karenanya tidak satupun individu yang benar-benar eksternal. Kedua tipe *locus of control* terdapat pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe *locus of control* tertentu. Disamping itu *locus of control* tidak bersifat statis tapi juga dapat berubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *locus of control* internal suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu

mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, memiliki kemampuan dan usaha yang terlihat dominan dan percaya hasil perilakunya berkaitan dengan takdir, kebetulan, atau sikap orang lain. Individu yang berorientasi *locus of control* internal dapat berubah menjadi individu yang berorientasi *locus of control* eksternal dan begitu sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena situasi dan kondisi yang menyertainya yaitu dimana ia tinggal dan sering melakukan aktifitasnya.

4. Perkembangan *Locus of Control* Internal

Menurut Monk dkk (M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, 2010: 70), bahwa perkembangan *locus of control* seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu lingkungan fisik dan sosial. Seseorang akan terbentuk *locus of control* internal, apabila tingkah laku anak mendapatkan respons dan merasakan sesuatu didalam lingkungannya, sehingga tingkah laku tersebut dapat menimbulkan motif yang dipelajari.

Pada usia dewasa perkembangan orientasi *locus of control* internal lebih ditentukan kemampuannya menunda pemuasan kebutuhan untuk pencapaian hadiah yang lebih besar. *Locus of control* akan menjadi semakin eksternal dari masa dewasa hingga usia tua, yaitu terjadi peningkatan keyakinan bahwa takdir atau nasib dan kekuatan orang lain mempengaruhi kehidupannya. Hal ini mungkin berkaitan dengan meningkatnya ketergantungan pada orang lain untuk kebutuhan pribadi seperti kesehatan dan keuangan.

Benson & Stelle (2005) menyatakan, sejarah dan budaya juga konteks penting dalam perkembangan *locus of control* karena dapat mempengaruhi kontrol persepsi seseorang tentang perhitungan nilai-nilai sosial. Smet (1994), adanya kemampuan kontrol dan ketidakmampuan kontrol menunjukkan tingkat dimana seseorang menganggap dirinya mampu mempengaruhi suatu peristiwa dan penyebabnya terletak didalam atau diluar dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *locus of control* diperoleh dari hasil belajar, dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan berkembang sejalan dengan penambahan usia, sejarah dan konteks budaya. Dan arah perkembangannya kearah *locus of control* internal atau eksternal akan terus mengalami perubahan sesuai penambahan usia.

C. Hubungan *Locus of Control* Internal dengan Kematangan Karir

Kematangan karir pada suatu tahap memiliki perbedaan dengan kematangan karir pada tahap yang lain. Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat.

Kematangan karir merupakan hal yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kepribadian. Salah satu faktor dari dalam kepribadian yang mempengaruhi kematangan karir adalah *locus of control*

internal. Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karirnya. *Locus of control* internal akan berpengaruh terhadap perilaku siswa sehingga mempengaruhi kematangan karir siswa.

Menurut Lachman (Mc Adams, 2001: 543), individu dengan *locus of control* internal, mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan. Siswa dengan *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, dirinya akan berusaha melakukan eksplorasi berupa pencarian informasi tentang karir, serta berusaha mengenali kemampuan yang dimilikinya, sehingga dirinya mampu memperoleh informasi yang kuat, yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Super (Savickas, 2001: 53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Siswa dengan *locus of control* internal yang tinggi, akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Lestari (2008: 1), yang menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi. Individu dengan *locus of control* internal mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan individu yang mempunyai *locus of control* eksternal. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi,

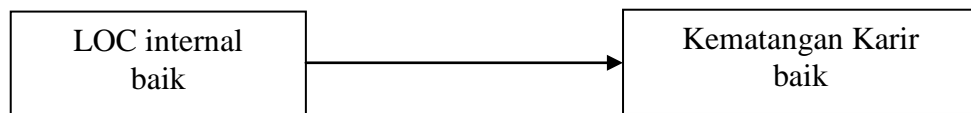
akan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Sesuai dengan penelitian Mulyani (2006: 70), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi prestasi belajarnya. Tingginya prestasi belajar siswa, menunjukkan performansi akademik siswa yang berkembang dengan maksimal.

Siswa dengan performansi akademik yang maksimal, cenderung mengaspirasikan pilihan karir yang lebih tinggi dan lebih mantap (Rice, 1993: 521). Aspirasi karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Siswa dengan aspirasi karir yang mantap akan lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat. Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan karir yang positif (Seligman, 1994: 29).

Rice (1993: 525), siswa yang memiliki *locus of control* internal beranggapan bahwa kematangan karir dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, meliputi nilai-nilai kehidupan (*values*), kemampuan inteligensi, bakat khusus, minat, kepribadian dan aspirasi karir. Begitu pula pemaparan dari Hasan (2006: 131), individu harus membentuk aspirasi karir dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar untuk mencapai

kematangan karir. Dari pemaparan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki locus of control internal yang baik maka tingkat kematangan karirnya akan meningkat lebih baik. Zulkaida (2007: 1) siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka siswa akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir.

Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melakukan pencapaian tujuan serta harapan kerja jika harapan kerja itu terpenuhi. Penjelasan kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Apabila seseorang memiliki *locus of control* Internal yang baik maka kematangan dalam menentukan karirnya juga akan baik

Gambar 1. Hubungan antara *locus of control* Internal dengan Kematangan Karir.

D. Pengajuan Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2002: 64), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori yang diuraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates memiliki *locus of control* internal yang baik.

2. Siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates memiliki kematangan karir yang baik.
3. Ada hubungan positif antara *locus of control* internal dan kematangan karir pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian korelasi terdapat dua macam korelasi, yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab-akibat. Korelasi sejajar memandang bahwa variabel pertama (variabel bebas) dan variabel kedua (variabel terikat) tidak terdapat hubungan sebab-akibat, namun dapat dicari alasan mengapa diperkirakan antara keduanya ada hubungannya. Sedangkan korelasi sebab-akibat memandang atau mengandaikan bahwa antara variabel pertama dan variabel kedua terdapat hubungan sebab-akibat, variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua (Suharsimi Arikunto, 2010: 74-76).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan korelasi sejajar. Dikatakan korelasi sejajar karena dalam variabel pertama yaitu *locus of control* internal tidak terdapat hubungan sebab-akibat dengan variabel terikat yaitu kematangan karir,

namun dapat dicari alasan mengapa diperkirakan antara keduanya terdapat hubungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian untuk pengumpulan data dilakukan pada 20-28 November 2012.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 17), variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2010: 159), variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya yang menjadi sasaran pendidikan. Dari kedua pendapat tersebut maka variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian atau sasaran penyelidikan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya.

Suharsimi Arikunto (2010: 162), variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent* variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung atau dependent variabel (Y). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu *locus of*

*control*internal (X), yang merupakan variabel bebas, sedangkan sebagai variabel terikat adalah kematangan karir (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 55), sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 318. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Pria	Wanita	
1.	XI AP1	-	35	35
2.	XI AP2	2	33	35
3.	XI AP3	-	34	34
4.	XI AP4	2	33	35
5.	XI AK1	-	36	36
6.	XI AK2	-	35	35
7.	XI AK3	1	33	34
8.	XI PM1	2	34	36
9.	XI PM2	5	33	38
Jumlah Siswa		12	306	318

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112), jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian, pada penelitian ini diambil 20 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 318 \text{ siswa} = 64 \text{ siswa}$. Alasan peneliti menggunakan 20% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- a. Jumlah siswa 318 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
- b. Agar semua kelas terwakili menjadi sampel

Dalam pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2005: 56). Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates yang terbagi kedalam beberapa program keahlian. Agar semua program keahlian dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing program keahlian dengan proporsi sama untuk tiap-tiap program keahlian. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan penyelewengan dapat dihindari.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
1.	XI AP1	35	20% X 35 = 7
2.	XI AP2	35	20% X 35 = 7
3.	XI AP3	34	20% X 34 = 7
4.	XI AP4	35	20% X 35 = 7
5.	XI AK1	36	20% X 36 = 7
6.	XI AK2	35	20% X 35 = 7
7.	XI AK3	34	20% X 34 = 7
8.	XI PM1	36	20% X 36 = 7
9.	XI PM2	38	20% X 38 = 8
Jumlah Siswa		318	64

E. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 193-202), jenis-jenis metode atau instrumen pengumpulan data adalah tes, angket atau kuesioner, wawancara (*interview*), observasi, skala bertingkat (*rating-scala*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode angket dengan menggunakan skala likert. Skala pengukuran ini digunakan mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya (Riduwan, 2007: 6). Bentuk-bentuk skala sikap menurut Riduwan (2007: 12), adalah skala Likert, skala *guttman*, skala *defferensial simantict*, *rating scale*, skala *trurstone*.

Berdasarkan macam-macam skala tersebut maka peneliti menggunakan model skala Likert. Hal ini dikarenakan skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam fenomena sosial. Dalam skala Likert responden diminta untuk menjawab

suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka.

Suharsimi Arikunto (2010: 195), angket atau kuesioner memang mempunyai banyak keuntungan sebagai instrumen pengumpul data, yaitu:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Suharsimi Arikunto (2010: 195-196), juga menjelaskan bahwa di samping adanya keuntungan-keuntungan dari metode angket tersebut, terdapat juga kelemahan-kelemahannya yaitu:

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
2. Seringkali sukar dicari validitasnya.
3. Dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.

5. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan angket atau kuesioner di atas, maka peneliti berusaha untuk menekan sekecil mungkin kelemahan-kelemahan tersebut, antara lain:

1. Memberikan petunjuk-petunjuk dengan singkat dan lengkap untuk menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengisian angket agar responden dapat memberikan jawaban yang jujur.
2. Memberikan penjelasan sebelum menyebarkan angket sehingga responden bersedia mengisi angket tanpa adanya perasaan terpaksa.
3. Mengamati dan meneliti kembali jawaban yang telah diisi oleh responden agar tidak ada pertanyaan yang terlewat atau belum dijawab.

Suharsimi Arikunto (2010: 195), angket dibedakan menjadi tiga sudut pandang, yaitu dipandang dari cara menjawabnya, dipandang dari jawaban yang diberikan dan dipandang dari bentuknya. Penjelasan lebih lanjut dari masing-masing sudut pandang adalah sebagai berikut:

1. Dipandang dari cara menjawabnya
 - a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab kalimatnya sendiri

- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan
 - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c. *Check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan check list (√) pada kolom yang sesuai.
 - d. *Rating-scala* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari cara menjawabnya termasuk angket tertutup. Dipandang dari jawaban yang diberikan menggunakan angket langsung dan dipandang dari bentuknya termasuk angket skala bertingkat.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk memperoleh data tentang fenomena (variabel penelitian) yang diamati. Sesuai dengan teknik yang dipakai dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah *questionnaire* atau angket dengan

menggunakan skala likert. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Butir-butir atau item-item kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan, dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Sugiyono (2005: 149), langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk mengembangkan instrumen penelitian diantaranya adalah

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian.
2. Variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan mengidentifikasi aspek-aspek yang ada.
3. Mencari indikator setiap aspek.
4. Membuat kisi-kisi skala dan butir-butir pernyataan.
5. Penyuntingan skala.
6. Melakukan uji coba instrumen.

Proses penyusunan kuesioner dengan menggunakan skala likert, sejak perumusan konsep variabel sampai dihasilkan instrumen baku, penulis menyimpulkan dari berbagai teori yang dijelaskan pada uraian di atas dikemukakan secara berturut-turut di bawah ini.

1. Definisi Operasional Variabel

- a. Definisi *Locus of Control* Internal

Locus of control internal adalah suatu pengendalian diri yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sehingga dapat menentukan keberhasilannya.

Aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur *locus of control* internal, yaitu:

1. Kepercayaan bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya adalah hasil dari faktor internal.
2. Berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan, keterampilannya sendiri dan bertanggung jawab.
3. Mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya.
4. Kemampuan
Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki.
5. Minat
Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.
6. Usaha
Seseorang yang memiliki *locus of control* internal bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

b. Definisi Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi perencanaan karir, pengumpulan informasi mengenai karir, penggunaan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih. Aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu :

1. Kemampuan individu dalam membuat perencanaan karir, yakni individu menyadari bahwa dirinya mampu merencanakan pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk merencanakan pilihan karir tersebut.
2. Kemampuan individu dalam pengumpulan informasi mengenai karir, yakni usaha individu untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.
3. Kemampuan individu dalam menggunakan informasi mengenai karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, yakni kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

4. Kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir, yakni kemampuan individu mengetahui hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen menggambarkan tentang jbaran variabel sebagai landasan perumusan item-item instrumen. Seperti dijelaskan di muka, item-item instrumen (kuesioner) dengan menggunakan skala Likert disusun dalam bentuk pernyataan, dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk pertanyaan positif (+), jawaban diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif (-), sistem penyekorannya adalah sebaliknya, secara berturut-turut 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian (*Locus of Control Internal*)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Instrumen		Jml
					+	-	
1.	<i>Locus of control Internal</i>	a. Kepercayaan diri	1) Sikap mandiri dalam menghadapi suatu hal.	Individu yakin akan kemampuannya dalam setiap tindakan yang dilakukan.	1, 2	5, 6	8
			2) Kepuasan diri dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain.	Kepuasan individu dalam setiap penyelesaian pekerjaan tanpa bantuan dari orang lain.	3, 4	7*, 8	
		b. Berusaha dan percaya mencapai tujuan	1) Usaha individu dalam mencapai setiap tujuan.	Individu berusaha tanpa menyerah demi tercapai trujuan yang direncanakanya.	9, 10	13, 14	8

			2) Kepercayaan individu dalam menghadapi kehidupan.	Individu percaya bahwa setiap tujuan yang direncanakannya membutuhkan usaha lebih.	11, 12*	15, 16	
		c. Keyakinan akan konsekuensi positif	1) Berfikir positif sebelum bertindak	Kemampuan individu yang selalu beranggapan bahwa setiap tindakanya akan ada penyelesaiannya.	17, 18	21, 22*	8
			2) Mampu bersaing dalam setiap hal.	Kemampuan individu dalam setiap persaingan.	19*, 20	23, 24	
		d. Kemampuan	1) Keyakinan individu akan kemampuannya sendiri.	Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan setiap hal.	25, 26, 27	28, 29*, 30	6
		e. Usaha	1) Sikap individu pantang menyerah dalam setiap tindakan.	Usaha keras yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya tanpa kenal menyerah.	31, 32	35, 36	8
			2) Sikap optimis yang selalu ditunjukkan individu.	Individu yakin akan setiap hal yang dijalannya.	33*, 34	37, 38*	
		f. Minat	1) Tindakan individu dalam mengontrol perilakunya.	Kemampuan individu dalam mengontrol tindakan dalam setiap perilaku untuk mencapai tujuan.	39, 40, 41	42*, 43, 44	6
Jumlah					22	22	44

Keterangan : * item pernyataan yang gugur.

Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian (Kematangan Karir)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Instrumen		Jumlah
					+	-	
1.	Kematangan karir	a. Kemampuan individu dalam membuat perencanaan karir	1) Kesadaran diri dalam merencanakan pilihan karir.	Individu menyadari bahwa dirinya harus merencanakan pilihan pendidikan dan karir.	1, 2	6, 7, 8*	10
			2) Mempersiapkan dan memahami diri dalam merencanakan pilihan karir	Individu mempersiapkan dan memahami diri untuk merencanakan pilihan pendidikan dan karir.	3, 4, 5	9, 10	
		b. Kemampuan individu dalam pengumpulan	1) Usaha individu dalam	Usaha individu untuk menggali dan mencari informasi karir dari	11, 12, 13, 14, 15	16, 17*, 18, 19, 20	10

	informasi mengenai karir	menggali dan mencari sumber informasi karir	berbagai sumber, yaitu guru bimbingan dan konseling, orangtua, orang yang sukses dan memiliki cukup banyak informasi karir.			
c.	Kemampuan individu dalam menggunakan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	1) Kemampuan individu menggunakan informasi karir.	Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya.	21, 22	29, 30	10
		2) Kemampuan dalam mencari berbagai bekal pengetahuan dan ketrampilan	Individu mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan terhadap pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.	23*, 24, 25	26*, 27, 28	
d.	Kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir	1) Mempertimbangkan keputusan karir.	Individu mengetahui hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan pendidikan dan karir.	31, 32*, 33	37, 38	10
		2) Mengetahui cara membuat keputusan karir.	Individu mengetahui cara-cara membuat keputusan karir yang sesuai dengan dengan minat dan kemampuannya.	34*, 35, 36	39, 40	
Jumlah				21	19	40

Keterangan : * item pernyataan yang gugur.

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) guna pembakuannya, yakni dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji coba dilakukan pada 30 orang responden. Subjek uji coba dipilih secara acak (*random*). Dengan demikian, subjek uji coba instrumen tidak termasuk subjek penelitian, sehingga tidak terjadi subjek uji coba instrumen sekaligus pula menjadi subjek penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 211), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sugiyono (2007: 122) dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Untuk mengetahui sebuah instrumen yang akan digunakan adalah valid dan reliabel diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Saifuddin Azwar (2004: 4), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sutrisno Hadi (2004: 121-126), mengemukakan jenis-jenis validitas sebagai berikut:

- 1) *Face validity* adalah suatu validitas yang dipandang dari bagaimana kelihatannya suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.
- 2) *Logical validity* adalah konsep validitas yang bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh satuan ukur. Dari konstruksi ini dilahirkan definisi-definisi yang digunakan oleh pembuat alat pengukur sebagai pangkal kerja dan sebagai ukuran valid tidaknya alat pengukur yang dibuatnya.

- 3) *Content validity* adalah yang meletakkan titik berat pada isi atau kurikulum yang diketahui anak-anak. Dengan kata lain adalah *validitas* suatu instrument dipandang dari segi alat ukurnya yaitu sejauhmana alat ukur yang dirancang telah mencerminkan keseluruhan variabel yang diteliti.
- 4) *Empirical validity* adalah validitas yang selalu menggunakan kriterium bagaimana derajat kesesuaian antara apa yang dinyatakan oleh hasil pengukuran dengan keadaan senyatanya.

Penelitian ini menggunakan jenis *logical validity* (validitas logik) karena validitas instrumen didasarkan pada konstruksi teoritik yang melahirkan definisi-definisi yang digunakan oleh pembuat alat pengukur sebagai pangkal kerja. Cronbach (Saifuddin Azwar, 2004: 158), koefisien validitas yang berkisar antara 0.30 sampai 0.50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Dengan demikian semua pertanyaan yang memiliki korelasi dengan koefisien kurang dari 0.30 harus disisihkan dan pernyataan yang dimasukkan dalam skala *locus of control* dan kematangan karir adalah yang memiliki 0.30 ke atas. Dalam uji instrumen melalui analisis butir, digunakan rumus korelasi *product moment*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS For Windows Seri 17.0*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan

X = Nilai *locus of control* internal
Y = Nilai kematangan karir
 X^2 = Produk dari x dan x
 Y^2 = Produk dari y dan y
XY = Produk dari x dan y
N = Banyaknya data atau jumlah sampel
(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila t hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,361, maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Sebaliknya apabila t hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan 0,361, maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Pada skala *locus of control* internal didapatkan 36 item yang valid dari 44 item yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item valid. Ada 8 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item soal nomor 7, 12, 19, 22, 29, 33, 38 dan 42. Pada skala kematangan karir, proses pengguguran item dilakukan sebagaimana pada skala *locus of control* internal. Hasil analisis item pada skala kematangan karir didapatkan 34 item valid dari 40 item yang diuji cobakan dengan koefisien item valid bergerak dari 0,102 sampai 0,789. Ada 6 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item soal nomor 8, 17, 23, 26, 32 dan 34. Dari uji validitas ternyata butir-butir yang valid masih mewakili indikator atau aspek yang ada, sehingga instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengambil data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Soekidjo Notoadmodjo (2010: 168), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Saifuddin Azwar (2007: 83), menyatakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya jika koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen pengumpulan data menggunakan rumus koefisien alpha. Rumus ini digunakan untuk menghitung data yang skalanya bertingkat (*rating-scala*). Perhitungan statistiknya dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS For Window Seri 17.0*. Adapun rumus koefisien alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

k = jumlah butir

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian butir

α_t^2 = varian total

r_{11} = reliabilitas instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh kemudian di konsultasikan dengan r tabel. Apabila $r_{11} > r$ tabel, maka instrumen reliabel. Koefisien reliabilitas alpha (α) pada skala *locus of control* internal, diperoleh nilai koefisien alpha (α) sebesar 0,908. Sedangkan koefisien reliabilitas alpha (α) pada skala kematangan karir, diperoleh nilai koefisien alpha (α) sebesar 0,936. Nilai koefisien alpha (α) kedua skala menunjukkan nilai di atas 0,9 sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat keandalan skala (kepercayaan skala sebagai alat ukur variabel yang diteliti) lebih besar dari 90 %, maka kedua skala dapat dikatakan handal dan reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 5.

Dari hasil analisis item uji coba instrumen yang telah diukur validitas dan reliabilitasnya, maka diperoleh jumlah item valid dari skala *locus of control* internal sebesar 36 item dari 44 item yang telah diuji cobakan dan 34 item dari 40 item untuk skala kematangan karir.

Tabel 5. Kisi-kisi Penelitian Setelah Uji Coba (*Locus of Control* Internal)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Instrumen		Jumlah
					+	-	
1.	<i>Locus of control</i> Internal	a. Kepercayaan diri	1) Sikap mandiri dalam menghadapi suatu hal.	Individu yakin akan kemampuannya dalam setiap tindakan yang dilakukan.	1, 2	5, 6	7
			2) Kepuasan diri dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain.	Kepuasan individu dalam setiap penyelesaian pekerjaan tanpa bantuan dari orang lain.	3, 4	7	
		b. Berusaha dan percaya mencapai tujuan	1) Usaha individu dalam mencapai	Individu berusaha tanpa menyerah demi tercapai tujuan yang direncanakannya.	8, 9	10, 11	

			setiap tujuan.				
			2) Kepercayaan individu dalam menghadapi kehidupan.	Individu percaya bahwa setiap tujuan yang direncanakannya membutuhkan usaha lebih.	12	13, 14	
		c. Keyakinan akan konsekuensi positif	1) Berfikir positif sebelum bertindak	Kemampuan individu yang selalu beranggapan bahwa setiap tindakanya akan ada penyelesaiannya.	15, 16	18	6
			2) Mampu bersaing dalam setiap hal.	Kemampuan individu dalam setiap persaingan.	17	19, 20	
		d. Kemampuan	1) Keyakinan individu akan kemampuannya sendiri.	Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan setiap hal.	21, 22, 23	24, 25	5
		e. Usaha	1) Sikap individu pantang menyerah dalam setiap tindakan.	Usaha keras yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya tanpa kenal menyerah.	26, 27	29, 30	6
			2) Sikap optimis yang selalu ditunjukkan individu.	Individu yakin akan setiap hal yang dijalaninya.	28	31	
		f. Minat	1) Tindakan individu dalam mengontrol perilakunya.	Kemampuan individu dalam mengontrol tindakan dalam setiap perilaku untuk mencapai tujuan.	32, 33, 34	35, 36	5
Jumlah					19	17	36

Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian Setelah Uji Coba (Kematangan Karir)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Instrumen		Jumlah
					+	-	
1.	Kematangan karir	a. Kemampuan individu dalam membuat perencanaan karir	1) Kesadaran diri dalam merencanakan pilihan karir.	Individu menyadari bahwa dirinya harus merencanakan pilihan pendidikan dan karir.	1, 2	6, 7	9
			2) Mempersiapkan dan memahami diri dalam merencanakan pilihan karir	Individu mempersiapkan dan memahami diri untuk merencanakan pilihan pendidikan dan karir.	3, 4, 5	8, 9	

	b. Kemampuan individu dalam pengumpulan informasi mengenai karir	1) Usaha individu dalam menggali dan mencari sumber informasi karir	Usaha individu untuk menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber, yaitu guru bimbingan dan konseling, orangtua, orang yang sukses dan memiliki cukup banyak informasi karir.	10, 11, 12, 13, 14	15, 16, 17, 18	9
	c. Kemampuan individu dalam menggunakan informasi tentang karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	1) Kemampuan individu menggunakan informasi karir.	Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya.	19, 20	25, 26	8
		2) Kemampuan dalam mencari berbagai bekal pengetahuan dan ketrampilan	Individu mencari berbagai bekal pengetahuan dan keterampilan terhadap pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.	21, 22	23, 24	
	d. Kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir	1) Mempertimbangkan keputusan karir.	Individu mengetahui hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan pendidikan dan karir.	27, 28	31, 32	8
		2) Mengetahui cara membuat keputusan karir.	Individu mengetahui cara-cara membuat keputusan karir yang sesuai dengan dengan minat dan kemampuannya.	29, 30	33, 34	
Jumlah				18	16	34

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

Agar dapat dilakukan analisis dwi-variat dipersyaratkan masing-masing variabel memiliki distribusi atau sebaran data yang normal dan hubungan antara dua variabel bersifat linear, karena itu

uji persyaratan analisis statistik dalam penelitian ini hanya melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan rumus chi-kuadrat, sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - _h)^2}{fh}$$

Keterangan :

x^2 = koefisien chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

fh = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi (Sutrisno Hadi, 2004: 259).

Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan antara chi-kuadrat yang dihitung dengan chi-kuadrat tabel signifikan 5% dengan derajat kebebasan sama dengan K-1. Jika p lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika harga p lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini nilai *Chi Square Test* kedua variabel lebih kecil dari χ^2_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5 % ($p > 0,05$). Nilai *chi square test* untuk variabel *locus of control* internal sebesar 22,000 < 43,773 dengan nilai signifikansi 0,863 > 0,05. Sedangkan untuk variabel kematangan karir diperoleh nilai *chi square test* sebesar

19,438 < 42,557 dengan nilai signifikansi sebesar 0,910 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linear atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji linearitas, sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 1995: 14).

Taraf signifikan yang digunakan untuk uji linearitas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan N-1. Jika harga p lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear, sebaliknya jika harga p lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Dalam penelitian ini nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,992 < 3,99) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,508 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinear

Tujuan dari uji multikolinear adalah untuk mengetahui terjadi tidaknya hubungan antar variabel bebas dan berapa besar hubungan tersebut. Untuk menguji uji multikolinear dapat diketahui dari besarnya korelasi antar variabel bebas. Kalau korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain sama atau lebih besar dari 0,80 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya kalau korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel yang lain kurang dari 0,80 berarti tidak ada multikolinearitas. Dalam penelitian ini nilai r hitung 0,515 kurang dari 0,800 hal ini berarti bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan analisis regresi.

b. Uji Hipotesis

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam

analisis data digunakan rumus analisis linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
(Sugiyono, 2007: 261)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Deskripsi lokasi Penelitian

Sebelum dibahas hasil penelitian terlebih dahulu perlu diuraikan tentang deskripsi lokasi penelitian guna melengkapi data yang telah diperoleh melalui angket. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates terletak di Gadingan, Wates, Kulon Progo. Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki 3 jurusan yang terakreditasi A diantaranya Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Penjualan atau Pemasaran. Didukung pula dengan ruang kelas sebanyak 26 ruang kelas yaitu kelas I sebanyak 9 ruang kelas, kelas II sebanyak 10 ruang kelas dan kelas III sebanyak 7 ruang kelas.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates telah ada fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya, 2 ruang praktek komputer, 2 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan yang didukung dengan peralatan FC komplit, 1 ruang BK dan juga 1 Mushola yang berdiri megah guna menunjang proses peribadahan. Selain itu juga memiliki 1 ruang tamu, 1 ruang guru dan 1 ruang TU. Sekolah ini memiliki 1 ruang IRM guna melengkapi kegiatan organisasi siswa. Fasilitas lain yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Wates yaitu 1

kantin, 9 kamar mandi dan 2 kamar mandi guru, 1 ruang koperasi, 2 ruang gudang dan lapangan upacara bendera.

Dilihat dari hasil pengamatan kondisi fisik yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling antara lain adalah keterbatasannya sarana dan prasarana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sehingga ada beberapa layanan bimbingan yang belum dapat dijalankan. Disisi non fisik diantaranya belum didapatnya jam masuk kelas khusus untuk Bimbingan dan Konseling. Namun hal itu tidak mengurangi berjalannya proses Bimbingan dan Konseling, hal ini dibuktikan adanya hubungan yang baik antara siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Wates yang memiliki kedekatan dengan bapak/ibu Guru BK. Dari keterangan yang didapat dari kedua belah pihak yaitu antara siswa dan Guru BK bahwasanya siswa-siswa sering berkunjung ke ruang BK untuk mencurahkan permasalahannya.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 - 28 November 2012 adapun perinciannya sebagai berikut :

- a. Membagikan angket uji coba : 20 November 2012
- b. Membagikan angket penelitian : 26-28 November 2012

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada

persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sampel diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* dan prosedur pengambilan sampel dengan cara undian, distribusi harus normal, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan komputer program *SPSS 17.00 for Windows* hasilnya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian apakah variabel tersebut memiliki skor yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik untuk menguji apakah distribusinya normal atau tidak dipakai chi kuadrat dengan kriteria, jika hasil uji normalitas dengan menggunakan *Chi Square* terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) atau nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Sebaliknya jika chi kuadrat yang diperoleh mempunyai harga p (peluang galat) lebih kecil dari 0,05 maka distribusi skornya adalah tidak normal.

1) Normalitas sebaran *locus of control* internal

Nilai *chi square test* untuk variabel *locus of control* internal sebesar $22,000 < 43,773$ dengan nilai signifikansi $0,863 > 0,05$. Maka distribusi skornya normal.

2) Normalitas sebaran kematangan karir

Nilai *chi square test* untuk variabel kematangan karir sebesar $19,438 < 42,557$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,910 > 0,05$. Maka distribusi skornya normal.

Hasil selengkapnya uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 8. Rangkuman pengujian normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas *Chi Square Test*

Variabel	Df	χ^2_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
<i>Locus Of Control</i>	31	22,000	0,863	normal
Kematangan Karir	29	19,438	0,910	normal

Sumber : Data Primer 2012

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat hubungan yang linier. Variabel dependen dan variabel independen dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5%. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Linieritas

Variabel	df1	df2	F_{tabel}	F_{hitung}	Signifikansi
<i>Locus Of Control</i> Internal*	1	63	3,99	0,992	0,508
Kematangan Karir					

Sumber : Data Primer 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,992 < 3,99$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,508 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir merupakan korelasi linier.

c. Uji Multikolinear

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dan salah satu syarat analisis regresi berganda. Untuk pengujian ini digunakan korelasi *pearson correlation* yang terdapat dalam program *SPSS 17.00 for Windows*. Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai korelasi kurang dari 0,800 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan program *SPSS 17 for Windows* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Variabel	r_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
<i>Locus Of Control</i>	0,515	0,000	Non multikolinearitas

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal mempunyai nilai r hitung yang kurang dari 0,800 hal ini berarti bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan analisis regresi.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam analisis menunjukkan nilai rata-rata, *deviasi standar*, nilai minimum, dan maksimum dari setiap variabel

penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif didasarkan pada jawaban 64 responden pada kuesioner penelitian. Berikut adalah tabel statistik deskriptif:

Tabel 10. Statitik Deskriptif

Statistik Deskriptif	<i>Locus of control internal</i>	Kematangan
Mean	109,41	99,5
Median	110,5	100
Mode	111,00(a)	101,00(a)
Std. Deviation	9,89	11
Minimum	89	71
Maximum	131	133

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel *locus of control* internal memiliki mean (rata-rata) sebesar 109,41, median sebesar 110,50, modus sebesar 111,00, dengan standar deviasi 9,89. *Locus of control* internal memiliki nilai minimum sebesar 89,00 dan nilai maksimum sebesar 131,00. Variabel kematangan karir memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 99,50, median sebesar 100,00, modus sebesar 101,00 dengan standar deviasi sebesar 11,00. Nilai minimum pada variabel kematangan karir yaitu 71,00 dan nilai maksimum sebesar 133,00.

4. Keadaan *Locus of Control Internal* dan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates

Keadaan *locus of control* internal dan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates beranekaragam. Keadaan tersebut dapat digambarkan dengan cara pengkategorian. Kategori variabel penelitian

dibagi menjadi 3 yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil kategorisasi tersebut disajikan berikut ini:

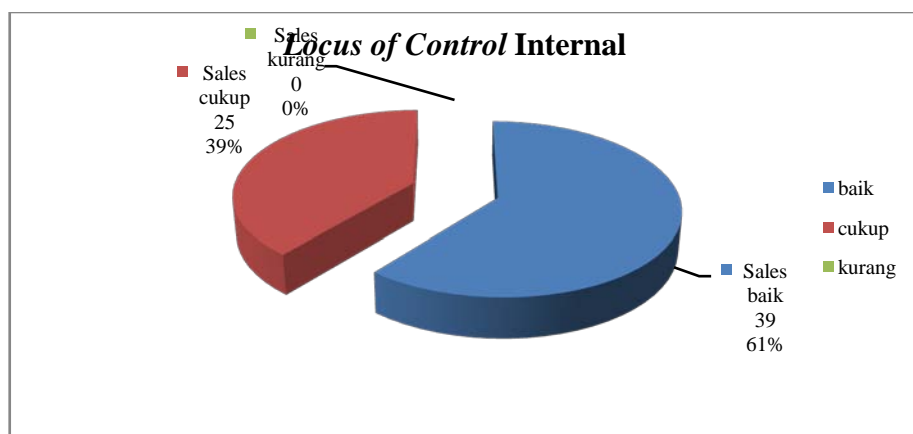
1) *Locus Of Control Internal*

Tabel 11. *Locus of Control Internal* Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	39	60,9%
Cukup	25	39,1%
Kurang	0	0,0%
Total	64	100,0%

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki *locus of control* internal dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 orang (60,9%) dan sisanya sebanyak 25 orang (39,1%) termasuk dalam kategori cukup. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates tidak ada yang termasuk kategori kurang. Hasil kategori tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Kategori *Locus of Control Internal*

Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates

2) Kematangan Karir

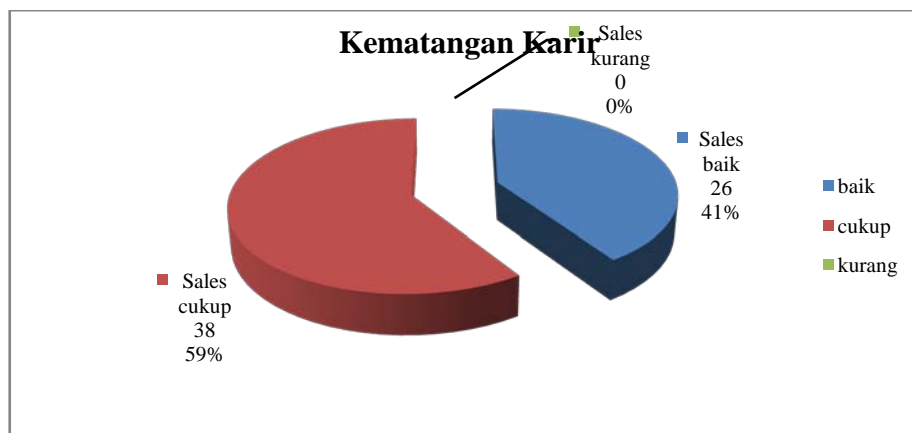
Tabel 12. Kematangan Karir Siswa Kelas XI

SMK Muhammadiyah 1 Wates

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	26	40,6%
Cukup baik	38	59,4%
Kurang baik	0	0,00%
Total	64	100,00%

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mayoritas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki kematangan karir yang cukup baik yaitu 38 orang (59,4%) dan sisanya sebanyak 26 orang (40,6%) termasuk kategori baik. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang dalam kematangan karir. Hasil kategori tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Kategorisasi Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates”. Hipotesis tersebut kemudian diuji secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates (Y) dapat diprediksi melalui variabel *locus of control* internal (X). Hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t-hitung	signifikansi	keterangan
<i>Locus of control</i> internal	0,572	4,725	0,000	signifikan
Kontanta	36,898			
R-Square	0,265			

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,265 + 0,572 X$$

Y: kematangan karir

X: *locus of control* internal

Penarikan kesimpulan variabel independen dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan t dengan taraf signifikansi 5%. Bila angka signifikan t lebih kecil dari taraf signifikan, maka H_a diterima dan

sebaliknya, bila angka signifikan t lebih besar dari taraf signifikan, maka H_a tidak diterima.

Hipotesis:

(H_o): Tidak terdapat hubungan antara *locus of control internal* terhadap kematangan karir siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates.

(H_a): Terdapat hubungan antara *locus of control internal* terhadap kematangan karir siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates .

Berdasarkan dari tabel 13. diperoleh bahwa t hitung variabel *locus of control internal* sebesar 4,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung lebih besar dari r tabel yaitu $4,725 > 1,980$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu $0,000 < 0,05$ maka **H_a di terima**, artinya terdapat hubungan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Nilai positif pada koefisien regresi variabel *locus of control internal* yaitu 0,572 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah positif. Dan dapat dilihat besar korelasi (*r square*) adalah 0,265 atau 26,5%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa x mempengaruhi y sebesar 26,5% dan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan dari nilai koefisien regresi dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel *locus of control internal* meningkat 1 kali, maka kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates akan meningkat sebesar 0,572.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah1 Wates Kulon Progo. Hubungan tersebut dilihat dari nilai t hitung dan nilai signifikansi. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 4,725 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu $4,725 > 1,980$ dan nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo. Menurut teori yang dikemukakan oleh Rotter (1972) menyatakan bahwa orang yang memiliki *locus of control* internal merasa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengendalikan penguat (*reinforcement*) yang diterimanya. Kekuatan pada diri seseorang sebagian besar terletak pada dirinya sendiri.

Locus of control internal dilihat dari enam aspek yaitu kepercayaan diri, berusaha dan percaya mencapai tujuan, keyakinan akan konsekuensi yang positif, kemampuan, minat, dan usaha. *Locus of control* internal bersumber dari dalam pribadi masing-masing individu. Orang yang mempunyai *locus of control* internal akan meyakini kemampuan yang mereka miliki dapat menciptakan kesuksesan ataupun kegagalan. Kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu seimbang dengan minat yang mereka miliki. Adanya minat tertentu dari individu maka kesuksesan dapat diraih secara optimal. Hal tersebut tak lepas dari usaha yang dilakukan oleh

seseorang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki *locus of control* internal dalam kategori baik sebanyak 39 orang (60,9%). Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah memiliki keyakinan diri yang tinggi sehingga mereka dapat mengontrol kehidupannya dengan menerapkan keseimbangan aspek dari *locus of control* internal. Tingginya *locus of control* internal pada siswa akan mempengaruhi kematangan karir suatu individu. Hal ini dapat dilihat dari hasil besarnya r square yaitu 0,265 atau 26,5% yang disimpulkan bahwa variabel *locus of control* internal mempengaruhi tingkat kematangan karir sebesar 26,5% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. *Locus of control* internal seseorang dapat ditingkatkan dengan memotivasi diri sendiri. Cara yang dapat dilakukan antara lain berfikir optimis bahwa diri sendiri mampu, berusaha memanfaatkan peluang yang ada, dan melatih kemampuan yang dimilikinya. Pengaruh dari orang lain juga dapat meningkatkan *locus of control* internal seseorang. Misalnya, orang tua yang selalu memberi dorongan dan memfasilitasi anaknya untuk terus maju dan berkembang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Super (Winkel, 2007: 633) menyatakan bahwa kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Individu yang memiliki kematangan karir tentunya *locus of control* internalnya juga baik. Seseorang yang memiliki kematangan karir akan menentukan pekerjaan di masa depan sesuai dengan minat dan

kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal memiliki hubungan dengan kematangan karir. Nilai positif pada koefisien regresi sebesar 0,572 menunjukkan pengaruh yang *locus of control* internal terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah positif. Semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kematangan karir individu tersebut.

SMK merupakan sekolah menengah yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia siap kerja dengan memfokuskan siswanya ke bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Perencanaan karir dapat dilakukan dengan mencari informasi tentang dunia kerja dan melakukan diskusi dengan orang yang lebih berpengalaman. Siswa juga mampu mengatur waktu seefektif mungkin antara waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mencerminkan seseorang dapat memanfaatkan waktu yang ada sebagai peluang untuk mencapai kesuksesan. Setelah melakukan perencanaan karir yang sebaiknya dilakukan adalah mengeksplorasi karir. Eksplorasi karir dimulai dengan menggali kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, selanjutnya disesuaikan dengan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Eksplorasi karir yang baik bila diimbangi dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan orientasi karir. Informasi dunia kerja dapat diperoleh dari berbagai narasumber baik dari workshop dunia kerja, bursa kerja serta informasi lowongan kerja di media cetak. Adanya informasi yang cukup diharapkan setelah lulus sekolah siswa lebih siap menghadapi dunia kerja.

Siswa kelas XI yang sebentar lagi akan menghadapi dunia kerja sebaiknya harus sering mencari informasi mengenai peluang pekerjaan yang ada sehingga ketika lulus lebih siap materi maupun mental.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki kematangan karir termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 38 orang (59,4%). Hal ini mengindikasikan siswa sudah memiliki kesiapan untuk terjun di dunia kerja, tetapi masih perlu pendampingan orang tua maupun guru di sekolah untuk memberi masukan dan pengarahan sehingga kematangan karir siswa dapat meningkat. Berdasarkan teori, siswa SMK kelas XI masuk dalam fase eksplorasi. Dalam fase ini, siswa memiliki tugas perkembangan kristalisasi (sub tahap sementara). Dengan di dampingi oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan bimbingan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kematangan karirnya dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Sukadji (2000: 237), layanan bimbingan karir untuk individu yang berada dalam tahap eksplorasi membantu individu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

Dalam hal ini, peran guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan. Guru bimbingan dan konseling sebagai pendamping siswa di sekolah sebaiknya memberi gambaran tentang dunia kerja dan hal-hal yang penting untuk disiapkan. Hal ini meliputi peluang karier yang sesuai bidang

studi, pembuatan CV dan surat lamaran yang benar, tata cara interview yang baik, serta dunia kerja yang penuh dengan tantangan. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi yang ada dalam diri siswa sehingga *locus of control* internal siswa juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukadji (2000: 237) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir untuk individu yang berada dalam tahap eksplorasi membantu individu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang - bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

Pihak sekolah dapat berperan dengan cara menambah jam praktek di lapangan. Tujuan adanya jam kerja praktek di lapangan agar siswa tidak kaget dalam menghadapi dunia kerja yang akan datang. Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Ware (Fuhrman, 1990: 439) yang menyatakan bahwa kerja praktek merupakan pengalaman nyata individu melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu. Individu yang telah mengikuti kerja praktek lebih matang dan mantap dalam memilih pekerjaan yang diminati.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian dimana subjek dalam uji coba instrumen penelitian mengambil kelas X bukan kelas XI sedangkan subjek dari penelitian ini adalah kelas XI. Siswa kelas X dengan kelas XI memiliki kematangan karir yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki *locus of control* internal dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 orang (60,9%).
2. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki kematangan karir dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 38 orang (59,5%).
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal terhadap kematangan karir siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki siswa maka kematangan karir semakin tinggi. Hal ini karena karena nilai t hitung lebih besar dari r tabel ($4,725 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,265 menunjukkan bahwa *locus of control* internal mempengaruhi kematangan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 26,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat merencanakan karir di masa depan,

merencanakan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya, dapat mengambil keputusan dengan benar, dan dapat mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karir.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua siswa berkenan mendampingi siswa dalam mengambil keputusan karir tanpa mempengaruhi siswa dalam memilih dan diharapkan orang tua siswa mampu memberikan dukungan dan fasilitas terkait dengan pilihan karir dan pendidikan siswa di masa depan.

3. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan untuk siswa yang berada pada tahap eksplorasi sehingga siswa mampu memahami pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaian karir sehingga dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melihat hasil penelitian atas sumbangan *locus of control* internal terhadap kematangan karir, diharapkan peneliti lain meneliti variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kematangan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.Muri Yusuf. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2011*. Available FTP:[http://www.bps.go.id/brs_file/naker-10 Mei 2011.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker-10_Mei_2011.pdf), diakses 8 Januari 2011.
- Benson, E & Steele, G, Ric. *Locus of Control*. Encyclopedia of Human Development.(2005).<http://www.Sageereference.com/humandevlopment/article.h382.html/>
- Budi Lestari. (2008). Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Orientasi Pusat Kendali pada Mahasiswa. *Abstrak Penelitian*. Jakarta: Fakultas Psikologi-Universitas Gunadarma.
- Peterson, C. Locus Of Control. Encyclopedia of Psychological Assesment. (2003). SAGE Publication. 10 May 2010. Available at: http://www.sage-reference.com/Psychassesment/article_n212.html
- Depdikbud. (1999). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (Garis-garis Besar Program Pendidikan & Pelatihan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Duffy, K. G. & Atwater, E. (2005). *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today*. (ed. 8). New Jersey: Prentice Hall.
- Feist, J. & Feist, G. (2006). *Theories of Personality*. 6thed. New York: Mc Graw Hill.
- Fuhrman, B.S. (1990). *Adolescence Adolescents*. 2nd ed. London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.
- Hasan, B. (2006). Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self Concept, Vocational Aspiration, and Gender. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology*, 32 (2), 127-134.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Neill, J. *What is Locus Of Control*. 2000. Akses di 1 febuari 2011. Available at : <http://wilderdom.com/jamesneill.html>
- Kartono Kartini. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Chaplin, J.P. Terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kreitner, R & Kinichi, A. (2003). *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Lau, R. (1988). *Belief about Control and Health Behavior*. New York: Plenum Press.
- Lefcourt, H. M. (1976). *Locus of Control: Current Trends in Theory and Research, 2nd ed*. Hilldale, NJ: Erlbaum
- Mc. Adams, D.P.(2001). *The Person – An Integrated Introduction to Personality Psychology (3rd edition)*. Fort Worth : Hartcourt College Publisher.
- Mearns, J. (2009). *The Social Learning Theory of Julian Rotter*. <http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>. diakses 22 Mei 2011.
- Mulyani. 2006. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Semarang.
- Neill, J.T. (2006). *Locus of Control – a Class Tutorial*. (Electronic version). Retrieved 06 Desember 2006 from ([http://www.wilderdom.com/personality/locus of control.html](http://www.wilderdom.com/personality/locus%20of%20control.html)), diakses 1 Februari 2011.
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rice, F.P. (1993). *The Adolescent, Development, Relationship & Culture*. 9th ed. USA: Allyn & Bacon
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus Eksternal Control of Reinforcement, *Psychological Monographs General and Applied*, 80.
- Rotter, J. B, Change, J. E & Phares, E, J. (1972). *Application of a Social Learning Theory of Personality*. New York: Holt, Rinchart & Winston.

- Rotter, J.B . (1990). Internal Versus External Control of Reinforcement. *American Psychologist*. Vol. 45 No.4
- Saifuddin Azwar. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2009). *Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychologi :Biopsychosocial Interaction*. 3rd edition. New York: John Wiley & Sons.
- Savickas, M.L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behavior : Career Pattern, Salience and Themes. *International Journal For Educational and Vocational Guidance*, 1, 49-57.
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling and Assesment*. 2nd ed. California: SAGE Publications.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grasindo.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
(2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.rev.ed V*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. (2009). *Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. rev. ed V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Sukadji. (2000). *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sukarnati. (2011). *Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan*. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sutrisno Hadi. (1995). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- _____. (2009). *Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Suyanto. (2008). *Peran SMK Kelompok Teknologi terhadap Pertumbuhan Industri Manufactur*. Jakarta: Dirbin SMK Depdiknas.
- T. Wahyono. (2001). Efektivitas Pelatihan Persiapan Kerja untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional pada Remaja. *Insan Media Psikologi* vol.3 no.2, 99-108.
- Uman Suherman. (2009). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.
- Verawati Silalahi. (2009). *Hubungan Locus of Control dengan Perilaku Kesehatan Pada Masyarakat Perdesaan*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.
- W. S.Winkel & Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. rev.ed. Yogyakarta : Media Abadi.
- Y. E. Sujana & Ratna Wulan, (1994). Hubungan antara Kecenderungan Pusat Kendali dengan Intense Menyontek. *Jurnal Psikologi*. No.2, 1-8.
- Zulkaida dkk. (2007). *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *Proceeding Pesat*, 2, B1-B4. Available FTP: ejournal.gunadarma.ac.id, diakses 1 Februari 2011.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET UJI COBA

ANGKET SISWA

Kepada,
Para Siswa Siswi Kelas XI
SMK Muhammadiyah 1
Wates.

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan belajar anda, kami meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi angket yang akan kami sampaikan berikut ini. Angket ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkatan *locus of control* internal dan kematangan karir yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Dalam usaha memperoleh data tentang tingkatan *locus of control* internal dan kematangan karir, diharapkan para siswa memberikan informasi sejujurnya. Angket ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa sekalian. Peneliti mengharapkan agar para siswa memberikan informasi yang sebenarnya. Identitas dan jawaban atas pertanyaan yang kami peroleh tetap dijamin kerahasiaannya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari para siswa akan sangat kami harapkan guna memperoleh data tentang tingkatan *locus of control* internal dan kematangan karir.

Atas kesediaan para siswa dalam membantu memberikan informasi, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 November 2012

Peneliti

PETUNJUK MENERJAKAN

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek✓ pada jawaban yang anda pilih.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pilihan pekerjaan yang saya inginkan.		✓		

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Nama :
 Kelas :
 JenisKelamin :
 Umur :

Pernyataan 1: LOCUS OF CONTROL INTERNAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha mengerjakan semua tugas tanpa bantuan dari orang lain.				
2.	Saya merasa puas apabila apa yang saya kerjakan sesuai dengan keinginan saya.				
3.	Saya merasa puas bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan saya.				
4.	Menurut saya, bekerja keras adalah salah satu cara untuk mewujudkan keinginan saya.				
5.	Sebagian besar kehidupan saya selalu dikendalikan oleh orang lain.				
6.	Tanpa bantuan orang lain saya tidak dapat bertanggung jawab dalam setiap hal.				
7.	Saya memintabantuan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya.				
8.	Saya termasuk orang yang menunda-nunda pekerjaan.				
9.	Saya mengatur waktu luang secara efektif mengenai perencanaan kegiatan yang saya pilih.				
10.	Menurut saya, untuk mewujudkan apa yang saya inginkan harus bekerja keras dan pantang menyerah.				
11.	Saya percaya bahwa apa yang saya lakukan akan menimbulkan hasil yang positif.				
12.	Saya menjunjung tinggi keputusan saya sendiri dibandingkan mempertimbangkan keputusan orang lain.				
13.	Saya suka mencoba pekerjaan baru yang tidak ada manfaatnya bagi saya.				
14.	Saya melakukan pekerjaan sesuai keinginan orang lain.				
15.	Karena bantuan orang lain saya dapat mewujudkan keinginan saya.				
16.	Saya berusaha melakukan kegiatan diluar kegiatan utama agar mendapatkan pujian dari teman-teman.				
17.	Saya percaya setiap permasalahan akan mendapatkan jalan keluar.				
18.	Saya memikirkan matang-matang sebelum melakukan pilihan.				
19.	Saya merupakan orang yang berani bersaing dalam setiap hal.				
20.	Saya suka melakukan sesuatu sesuai cara saya sendiri.				

21.	Saya merasa minder dengan orang lain dalam setiap hal.				
22.	Saya mengeluh apabila permasalahan yang saya hadapi tidak dapat saya pecahkan.				
23.	Saya melakukan kegiatan yang banyak dilakukan orang lain supaya dipandang luar biasa.				
24.	Menurut saya apabila tidak ingin dikucilkan, lebih baik mengikuti keinginan orang lain.				
25.	Saya menghargai usaha saya sendiri, tanpa bantuan orang lain.				
26.	Saya dapat memecahkan permasalahan yang menimpa saya tanpa menunggu bantuan orang lain.				
27.	Saya tidak pernah mengeluh dalam menghadapi setiap permasalahan.				
28.	Menurut saya, supaya setiap tugas yang ada cepat selesai tidak ada salahnya melakukan sedikit kecurangan.				
29.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas tanpa ada bantuan dari orang lain.				
30.	Saya merasa asing apabila bergaul dengan teman-teman saya.				
31.	Menurut saya, usaha keras adalah kunci dari kesuksesan.				
32.	Setiap ada permasalahan baru, saya berusaha untuk segera menyelesaikannya.				
33.	Menurut saya, apa yang saya kerjakan akan mendapatkan timbal balik yang setimpal.				
34.	Saya adalah orang yang optimis dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.				
35.	Menunda pekerjaan adalah kebiasaan saya.				
36.	Saya termasuk orang yang tidak bekerja keras dalam setiap kegiatan.				
37.	Saya bukan tipe orang yang penyabar.				
38.	Saya merasa setiap usaha seseorang pasti ada batasanya.				
39.	Menurut saya hal baru yang belum pernah saya lakukan merupakan kegiatan yang menantang.				
40.	Saya merupakan orang yang sabar dalam menyelesaikan masalah.				
41.	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang mampu mengontrol setiap kegiatan.				
42.	Saya menyukai kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang lain.				
43.	Saya mengikuti apa yang orang tua saya inginkan, walaupun tidak berkenan dengan keinginan saya.				
44.	Menurut saya, pekerjaan yang sulit hanya akan menyita waktu.				

Pernyataan 2: KEMATANGAN KARIR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pilihan karir di masa depan.				
2.	Pilihan karir saya sesuai dengan bakat saya.				
3.	Saya mengetahui cara menyusun rencana-rencana kerja.				
4.	Menurut saya apa yang akan dilakukan dikemudian hari, hendaknya dipikirkan dari sekarang.				
5.	Saya memiliki alternatif pilihan karir.				
6.	Sampai saat ini saya belum menentukan pilihan karir saya.				
7.	Orang tua saya selalu menentukan apa yang akan saya lakukan dikemudian hari.				
8.	Impian yang terlalu tinggi membuat saya sulit mewujudkannya.				
9.	Saya melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua saya dalam menentukan pilihan.				
10.	Dalam setiap hal, saya selalu mengikuti apa yang diminati orang lain.				
11.	Saya mencari tahu tentang informasi karir di setiap tempat.				
12.	Saya aktif bertanya kepada bapak/ibu guru di sekolah mengenai informasi karir.				
13.	Saya senang memiliki banyak informasi pekerjaan sehingga saya bisa memilih karir sesuai keinginan.				
14.	Saya mengatur waktu luang secara efektif mengenai perencanaan karir yang saya pilih.				
15.	Saya tidak malu bertanya kepada orang-orang yang sudah mapan dalam karir.				
16.	Sekolah saya tidak pernah memberikan bimbingan tentang informasi karir.				
17.	Menurut saya, tidak ada gunanya menyusun rencana apabila apa yang saya rencanakan tidak sesuai malah akan membuat saya frustrasi.				
18.	Menurut saya kerja tim hanya menyita waktu.				
19.	Orang di sekitar saya tidak peduli dengan pilihan karir saya.				
20.	Saya tidak menyukai layanan informasi karir karena hanya menyita waktu.				
21.	Saat ini saya sudah mempersiapkan syarat-syarat untuk memasuki lapangan kerja/Perguruan Tinggi yang saya pilih.				
22.	Saya memahami tugas dan pekerjaan yang saya inginkan.				
23.	Saya ingin menekuni pilihan karir saat ini juga karena membuat saya merasa nyaman.				
24.	Saya tidak malu bertanya dengan orang yang sudah mapan, karena hal itu dapat menunjang kelangsungan karir saya.				

25.	Menurut saya, mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan itu sangatlah penting.				
26.	Saya ingin mendapatkan informasi karir karena teman-teman saya menginginkanya.				
27.	Saya mengumpulkan informasi karir tetapi tidak tahu dalam menggunakannya.				
28.	Menurut saya, informasi karir yang banyak tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap karir saya.				
29.	Lebih baik mengikuti apa yang dilakukan orang lain daripada mengumpulkan banyak infirmasi yang hanya menyita waktu.				
30.	Dalam setiap hal, saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain karena saya malas menentukan pendapat saya sendiri.				
31.	Saya memilih karir yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri.				
32.	Saya lebih suka pekerjaan yang membuat saya nyaman dan saya sukai walaupun hasilnya sedikit.				
33.	Saya memilih pekerjaan yang dapat memberikan kesempatan kepada saya untuk menolong orang lain.				
34.	Saya mempelajari cara orang lain membuat keputusan karir.				
35.	Saya mempelajari langkah-langkah membuat rencana karir dari orang lain.				
36.	Saya dapat melakukan sesuatu yang terbaik, sehingga saya yakin di masa depan saya akan mendapatkan imbalanya.				
37.	Saya takut dalam memutuskan suatu pilihan pekerjaan.				
38.	Menurut saya, memilih suatu pekerjaan itu sangat sulit karena harus mempertimbangkan banyak hal.				
39.	Saya ragu dengan pilihan karir saya.				
40.	Saya kurang berani berspekulasi tentang keputusan dalam suatu pekerjaan.				

LAMPIRAN 2

HASIL TABULASI DATA UJI COBA VARIABEL *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL

NAMA	LOCUS OF CONTROL INTERNAL												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Loc int 1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Loc int 2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
Loc int 3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Loc int 4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3
Loc int 5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4
Loc int 6	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3
Loc int 7	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3
Loc int 8	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3
Loc int 9	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3
Loc int 10	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3
Loc int 11	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2
Loc int 12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Loc int 13	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
Loc int 14	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3
Loc int 15	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4
Loc int 16	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2
Loc int 17	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	3
Loc int 18	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Loc int 19	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3
Loc int 20	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3
Loc int 21	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
Loc int 22	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3
Loc int 23	3	4	4	4	4	3	2	1	2	4	3	2	4
Loc int 24	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
Loc int 25	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Loc int 26	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3
Loc int 27	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
Loc int 28	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
Loc int 29	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
Loc int 30	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2

14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4
4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4
3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4
2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	4	3	3	2	2	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	4
3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4
3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4
3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
3	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4
3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4
3	1	3	4	2	4	2	3	1	3	1	2	2	1	2	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
3	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3
4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3
3	1	2	3	3	3	2	4	3	1	4	2	4
3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2
3	2	3	3	3	3	2	4	3		3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2
3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	1	3
3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3
3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2
4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	1
2	4	4	2	3	3	1	4	2	2	3	1	1
3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3
3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL

OUTPUT VALIDITAS& RELIABILITY *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	129,5667	163,771	,373	,907
item2	128,4667	165,430	,537	,905
item3	128,5000	164,810	,570	,905
item4	128,6667	162,851	,487	,905
item5	129,1000	165,748	,422	,906
item6	129,4000	164,869	,385	,907
item7	129,5333	169,913	,231	,908
item8	129,1000	162,093	,520	,905
item9	129,2000	167,407	,431	,906
item10	128,5000	165,845	,570	,905
item11	128,8000	166,028	,473	,906
item12	129,9667	178,033	-,259	,916
item13	129,2333	164,047	,485	,905
item14	129,1000	167,472	,467	,906
item15	129,7333	164,961	,407	,906
item16	128,7667	164,254	,532	,905
item17	128,4667	167,499	,447	,906
item18	128,7000	166,493	,427	,906
item19	129,1333	170,257	,154	,909
item20	129,3333	164,575	,488	,905
item21	129,4667	164,602	,445	,906
item22	129,8667	165,706	,354	,907
item23	128,9667	166,240	,413	,906
item24	129,0333	164,930	,535	,905
item25	128,9667	163,344	,602	,904
item26	129,3333	165,333	,488	,906
item27	129,6000	163,834	,507	,905
item28	129,1000	163,610	,555	,905
item29	129,5000	165,707	,308	,908
item30	128,9667	163,826	,419	,906
item31	128,4667	164,809	,471	,906
item32	128,9333	165,375	,577	,905
item33	129,0333	164,999	,353	,907
item34	128,8667	165,982	,441	,906
item35	128,9667	161,551	,608	,904
item36	128,8000	164,648	,654	,904
item37	129,1667	165,661	,389	,907
item38	129,9667	169,482	,168	,909
item39	128,8667	163,844	,400	,907
item40	129,4333	166,530	,414	,906
item41	129,8000	163,131	,516	,905
item42	129,6000	170,524	,134	,909
item43	129,6000	165,697	,367	,907
item44	129,6000	164,317	,413	,906

Hasil Validitas Variabel *Locus of Control Internal*

ITEM	(R)	(R) TABEL	KETERANGAN
Item 1	0,373	0,361	Valid
Item 2	0,537	0,361	Valid
Item 3	0,570	0,361	Valid
Item 4	0,487	0,361	Valid
Item 5	0,422	0,361	Valid
Item 6	0,385	0,361	Valid
Item 7	0,231	0,361	Tidak Valid
Item 8	0,520	0,361	Valid
Item 9	0,431	0,361	Valid
Item 10	0,570	0,361	Valid
Item 11	0,473	0,361	Valid
Item 12	0,259	0,361	Tidak Valid
Item 13	0,485	0,361	Valid
Item 14	0,467	0,361	Valid
Item 15	0,407	0,361	Valid
Item 16	0,532	0,361	Valid
Item 17	0,447	0,361	Valid
Item 18	0,427	0,361	Valid
Item 19	0,154	0,361	Tidak Valid
Item 20	0,488	0,361	Valid
Item 21	0,445	0,361	Valid
Item 22	0,354	0,361	Tidak Valid
Item 23	0,413	0,361	Valid
Item 24	0,535	0,361	Valid
Item 25	0,602	0,361	Valid
Item 26	0,488	0,361	Valid
Item 27	0,507	0,361	Valid
Item 28	0,555	0,361	Valid
Item 29	0,308	0,361	Tidak Valid
Item 30	0,419	0,361	Valid
Item 31	0,471	0,361	Valid
Item 32	0,577	0,361	Valid
Item 33	0,353	0,361	Tidak Valid
Item 34	0,441	0,361	Valid
Item 35	0,608	0,361	Valid
Item 36	0,654	0,361	Valid
Item 37	0,389	0,361	Valid
Item 38	0,168	0,361	Tidak Valid
Item 39	0,400	0,361	Valid
Item 40	0,414	0,361	Valid
Item 41	0,516	0,361	Valid
Item 42	0,134	0,361	Tidak Valid
Item 43	0,367	0,361	Valid
Item 44	0,413	0,361	Valid

LAMPIRAN 4

HASIL TABULASI DATA UJI COBA VARIABEL KEMATANGAN KARIR

NAMA	KEMATANGAN KARIR																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
KK 1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2
KK 2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
KK 3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
KK 4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
KK 5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
KK 6	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
KK 7	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
KK 8	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
KK 9	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3
KK 10	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
KK 11	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3
KK 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
KK 13	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2
KK 14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
KK 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
KK 16	4	4	2	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
KK 17	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3
KK 18	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
KK 19	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
KK 20	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
KK 21	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
KK 22	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	1
KK 23	4	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	2	4	3	4
KK 24	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3
KK 25	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
KK 26	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
KK 27	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
KK 28	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
KK 29	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
KK 30	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4
3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2
3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3
4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1
3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS VALIDITAS KEMATANGAN KARIR

OUTPUT VALIDITAS & RELIABILITY KEMATANGAN KARIR

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	112,6667	202,644	,553	,934
item_2	113,0333	208,447	,518	,934
item_3	113,3667	205,895	,426	,935
item_4	112,7667	200,116	,622	,933
item_5	113,2000	207,683	,520	,934
item_6	113,0333	200,585	,789	,932
item_7	112,9333	203,099	,630	,933
item_8	113,3333	209,402	,295	,936
item_9	113,4667	206,257	,463	,935
item_10	112,9667	203,482	,688	,933
item_11	113,2333	209,082	,380	,935
item_12	113,4667	207,361	,442	,935
item_13	113,0333	199,620	,658	,933
item_14	113,1333	206,809	,499	,934
item_15	112,9000	210,783	,528	,935
item_16	112,9667	202,792	,727	,933
item_17	112,9333	209,789	,244	,937
item_18	112,8000	208,855	,427	,935
item_19	113,2333	201,909	,535	,934
item_20	112,9000	207,472	,469	,935
item_21	113,7667	203,840	,596	,934
item_22	112,9333	203,099	,681	,933
item_23	113,2000	209,614	,328	,936
item_24	112,9667	206,171	,593	,934
item_25	112,8667	203,361	,623	,933
item_26	113,2000	212,993	,193	,937
item_27	113,0333	205,620	,572	,934
item_28	112,8333	206,695	,521	,934
item_29	112,8000	204,510	,688	,933
item_30	112,8000	203,890	,726	,933
item_31	112,7333	204,133	,670	,933
item_32	113,1000	214,024	,102	,938
item_33	112,7333	207,789	,513	,934
item_34	113,1000	212,024	,250	,936
item_35	113,1667	206,902	,480	,935
item_36	112,8000	208,234	,421	,935
item_37	113,1333	207,706	,383	,935
item_38	113,5667	205,495	,420	,935
item_39	113,3000	204,148	,632	,933
item_40	113,3000	204,217	,541	,934

ITEM	(R) HITUNG	(R) TABEL	KETERANGAN
Item 1	0,553	0,361	Valid
Item 2	0,518	0,361	Valid
Item 3	0,426	0,361	Valid
Item 4	0,622	0,361	Valid
Item 5	0,520	0,361	Valid
Item 6	0,789	0,361	Valid
Item 7	0,630	0,361	Valid
Item 8	0,295	0,361	Tidak Valid
Item 9	0,463	0,361	Valid
Item 10	0,688	0,361	Valid
Item 11	0,380	0,361	Valid
Item 12	0,442	0,361	Valid
Item 13	0,658	0,361	Valid
Item 14	0,499	0,361	Valid
Item 15	0,528	0,361	Valid
Item 16	0,727	0,361	Valid
Item 17	0,244	0,361	Tidak Valid
Item 18	0,427	0,361	Valid
Item 19	0,535	0,361	Valid
Item 20	0,469	0,361	Valid
Item 21	0,596	0,361	Valid
Item 22	0,681	0,361	Valid
Item 23	0,328	0,361	Tidak Valid
Item 24	0,593	0,361	Valid
Item 25	0,623	0,361	Valid
Item 26	0,193	0,361	Tidak Valid
Item 27	0,572	0,361	Valid
Item 28	0,521	0,361	Valid
Item 29	0,688	0,361	Valid
Item 30	0,726	0,361	Valid
Item 31	0,670	0,361	Valid
Item 32	0,102	0,361	Tidak Valid
Item 33	0,513	0,361	Valid
Item 34	0,250	0,361	Tidak Valid
Item 35	0,480	0,361	Valid
Item 36	0,421	0,361	Valid
Item 37	0,383	0,361	Valid
Item 38	0,420	0,361	Valid
Item 39	0,632	0,361	Valid
Item 40	0,541	0,361	Valid

LAMPIRAN 6

ANGKET PENELITIAN

ANGKET SISWA

Kepada,
Para Siswa Siswi Kelas XI
SMK Muhammadiyah 1
Wates.

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan belajar anda, kami meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi angket yang akan kami sampaikan berikut ini. Angket ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkatan *locus of control* internal dan kematangan karir yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Dalam usaha memperoleh data tentang tingkatan *locus of control* internal dan kematangan karir, diharapkan para siswa memberikan informasi sejujurnya. Angket ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa sekalian. Peneliti mengharapkan agar para siswa memberikan informasi yang sebenarnya. Identitas dan jawaban atas pertanyaan yang kami peroleh tetap dijamin kerahasiaannya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari para siswa akan sangat kami harapkan guna memperoleh data tentang tingkatan *locus of control* internal dan kematangan karir.

Atas kesediaan para siswa dalam membantu memberikan informasi, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 November 2012

Peneliti

PETUNJUK MENGERJAKAN

5. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
6. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
7. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).
8. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek✓ pada jawaban yang anda pilih.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pilihan pekerjaan yang saya inginkan.		✓		

Keterangan :

- SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pernyataan 1: LOCUS OF CONTROL INTERNAL

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha mengerjakan semua tugas tanpa bantuan dari orang lain.				
2.	Saya merasa puas apabila apa yang saya kerjakan sesuai dengan keinginan saya.				
3.	Saya merasa puas bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhan saya.				
4.	Menurut saya, bekerja keras adalah salah satu cara untuk mewujudkan keinginan saya.				
5.	Sebagian besar kehidupan saya selalu dikendalikan oleh orang lain.				
6.	Tanpa bantuan orang lain saya tidak dapat bertanggung jawab dalam setiap hal.				
7.	Saya termasuk orang yang menunda-nunda pekerjaan.				
8.	Saya mengatur waktu luang secara efektif mengenai perencanaan kegiatan yang saya pilih.				
9.	Menurut saya, untuk mewujudkan apa yang saya inginkan harus bekerja keras dan pantang menyerah.				
10.	Saya percaya bahwa apa yang saya lakukan akan menimbulkan hasil yang positif.				
11.	Saya suka mencoba pekerjaan baru yang tidak ada manfaatnya bagi saya.				
12.	Saya melakukan pekerjaan sesuai keinginan orang lain.				
13.	Karena bantuan orang lain saya dapat mewujudkan keinginan saya.				
14.	Saya berusaha melakukan kegiatan diluar kegiatan utama agar mendapatkan pujian dari teman-teman.				
15.	Saya percaya setiap permasalahan akan mendapatkan jalan keluar.				
16.	Saya memikirkan matang-matang sebelum melakukan pilihan.				
17.	Saya suka melakukan sesuatu sesuai cara saya sendiri.				
18.	Saya merasa minder dengan orang lain dalam setiap hal.				
19.	Saya melakukan kegiatan yang banyak dilakukan orang lain supaya dipandang luar biasa.				
20.	Menurut saya apabila tidak ingin dikucilkan, lebih baik mengikuti keinginan orang lain.				
21.	Saya menghargai usaha saya sendiri, tanpa bantuan orang lain.				
22.	Saya dapat memecahkan permasalahan yang menimpa saya tanpa menunggu				

	bantuan orang lain.				
23.	Saya tidak pernah mengeluh dalam menghadapi setiap permasalahan.				
24.	Menurut saya, supaya setiap tugas yang ada cepat selesai tidak ada salahnya melakukan sedikit kecurangan.				
25.	Saya merasa asing apabila bergaul dengan teman-teman saya.				
26.	Menurut saya, usaha keras adalah kunci dari kesuksesan.				
27.	Setiap ada permasalahan baru, saya berusaha untuk segera menyelesaikannya.				
28.	Saya adalah orang yang optimis dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.				
29.	Menunda pekerjaan adalah kebiasaan saya.				
30.	Saya termasuk orang yang tidak bekerja keras dalam setiap kegiatan.				
31.	Saya bukan tipe orang yang penyabar.				
32.	Menurut saya hal baru yang belum pernah saya lakukan merupakan kegiatan yang menantang.				
33.	Saya merupakan orang yang sabar dalam menyelesaikan masalah.				
34.	Dibandingkan dengan orang lain, saya merupakan orang yang mampu mengontrol setiap kegiatan.				
35.	Saya mengikuti apa yang orang tua saya inginkan, walaupun tidak berkenan dengan keinginan saya.				
36.	Menurut saya, pekerjaan yang sulit hanya akan menyita waktu.				

Pernyataan 2: KEMATANGAN KARIR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pilihan karir di masa depan.				
2.	Pilihan karir saya sesuai dengan bakat saya.				
3.	Saya mengetahui cara menyusun rencana-rencana kerja.				
4.	Menurut saya apa yang akan dilakukan dikemudian hari, hendaknya dipikirkan dari sekarang.				
5.	Saya memiliki alternatif pilihan karir.				
6.	Sampai saat ini saya belum menentukan pilihan karir saya.				
7.	Orang tua saya selalu menentukan apa yang akan saya lakukan dikemudian hari.				
8.	Saya melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua saya dalam menentukan pilihan.				
9.	Dalam setiap hal, saya selalu mengikuti apa yang diminati orang lain.				
10.	Saya mencari tahu tentang informasi karir di setiap tempat.				
11.	Saya aktif bertanya kepada bapak/ibu guru di sekolah mengenai informasi karir.				
12.	Saya senang memiliki banyak informasi pekerjaan sehingga saya bisa memilih karir sesuai keinginan.				
13.	Saya mengatur waktu luang secara efektif mengenai perencanaan karir yang saya pilih.				
14.	Saya tidak malu bertanya kepada orang-orang yang sudah mapan dalam karir.				
15.	Sekolah saya tidak pernah memberikan bimbingan tentang informasi karir.				
16.	Menurut saya kerja tim hanya menyita waktu.				
17.	Orang di sekitar saya tidak peduli dengan pilihan karir saya.				
18.	Saya tidak menyukai layanan informasi karir karena hanya menyita waktu.				
19.	Saat ini saya sudah mempersiapkan syarat-syarat untuk memasuki lapangan kerja/PT yang saya pilih.				
20.	Saya memahami tugas dan pekerjaan yang saya inginkan.				
21.	Saya tidak malu bertanya dengan orang yang sudah mapan, karena hal itu dapat menunjang kelangsungan karir saya.				
22.	Menurut saya, mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan itu sangatlah penting.				
23.	Saya mengumpulkan informasi karir tetapi tidak tahu dalam menggunakannya.				
24.	Menurut saya, informasi karir yang banyak tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap karir saya.				
25.	Lebih baik mengikuti apa yang dilakukan orang lain daripada mengumpulkan banyak informasi yang hanya menyita waktu.				
26.	Dalam setiap hal, saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain karena				

	saya malas menentukan pendapat saya sendiri.				
27.	Saya memilih karir yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri.				
28.	Saya memilih pekerjaan yang dapat memberikan kesempatan kepada saya untuk menolong orang lain.				
29.	Saya mempelajari langkah-langkah membuat rencana karir dari orang lain.				
30.	Saya dapat melakukan sesuatu yang terbaik, sehingga saya yakin di masa depan saya akan mendapatkan imbalanya.				
31.	Saya takut dalam memutuskan suatu pilihan pekerjaan.				
32.	Menurut saya, memilih suatu pekerjaan itu sangat sulit karena harus mempertimbangkan banyak hal.				
33.	Saya ragu dengan pilihan karir saya.				
34.	Saya kurang berani berspekulasi tentang keputusan dalam suatu pekerjaan.				

LAMPIRAN 7

HASIL ANALISIS DESKRIPSI TINGKAT *LOCUS OF* *CONTROL* INTERNAL DAN KEMATANGAN KARIR

Frequencies

Statistics

		Locos Of Control Internal	Kematangan Karir
N	Valid	64	64
	Missing	0	0
Mean		109,41	99,50
Median		110,50	100,00
Mode		111,00 ^a	101,00 ^a
Std. Deviation		9,89	11,00
Minimum		89,00	71,00
Maximum		131,00	133,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Locos Of Control Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	39	60,9	60,9	60,9
	Cukup	25	39,1	39,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Kematangan Karir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	40,6	40,6	40,6
	Cukup	38	59,4	59,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

LAMPIRAN 8

HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas NPar Tests

Chi-Square Test

Frequencies

Locos Of Control Internal

	Observed N	Expected N	Residual
89,00	1	2,0	-1,0
90,00	1	2,0	-1,0
93,00	2	2,0	,0
95,00	2	2,0	,0
97,00	3	2,0	1,0
98,00	2	2,0	,0
100,00	1	2,0	-1,0
101,00	2	2,0	,0
102,00	2	2,0	,0
103,00	3	2,0	1,0
104,00	3	2,0	1,0
106,00	2	2,0	,0
107,00	1	2,0	-1,0
108,00	4	2,0	2,0
109,00	2	2,0	,0
110,00	1	2,0	-1,0
111,00	5	2,0	3,0
112,00	4	2,0	2,0
113,00	1	2,0	-1,0
114,00	1	2,0	-1,0
115,00	5	2,0	3,0
116,00	3	2,0	1,0
117,00	2	2,0	,0
118,00	2	2,0	,0
120,00	1	2,0	-1,0
123,00	2	2,0	,0
124,00	1	2,0	-1,0
125,00	1	2,0	-1,0
126,00	1	2,0	-1,0
129,00	1	2,0	-1,0
130,00	1	2,0	-1,0
131,00	1	2,0	-1,0
Total	64		

Kematangan Karir

	Observed N	Expected N	Residual
71,00	1	2,1	-1,1
72,00	1	2,1	-1,1
82,00	2	2,1	-,1
86,00	2	2,1	-,1
87,00	1	2,1	-1,1
88,00	1	2,1	-1,1
90,00	4	2,1	1,9
91,00	2	2,1	-,1
93,00	4	2,1	1,9
94,00	2	2,1	-,1
95,00	3	2,1	,9
96,00	1	2,1	-1,1
97,00	2	2,1	-,1
98,00	2	2,1	-,1
99,00	2	2,1	-,1
100,00	3	2,1	,9
101,00	5	2,1	2,9
102,00	5	2,1	2,9
103,00	2	2,1	-,1
104,00	2	2,1	-,1
105,00	2	2,1	-,1
106,00	1	2,1	-1,1
108,00	3	2,1	,9
109,00	1	2,1	-1,1
110,00	3	2,1	,9
113,00	3	2,1	,9
115,00	1	2,1	-1,1
122,00	1	2,1	-1,1
126,00	1	2,1	-1,1
133,00	1	2,1	-1,1
Total	64		

Test Statistics

	Locos Of Control Internal	Kematangan Karir
Chi-Square ^{a,b}	22,000	19,438
df	31	29
Asymp. Sig.	,883	,910

a. 32 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,0.

b. 30 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,1.

LAMPIRAN 9

HASIL UJI LINEARITAS

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Locos Of Control Internal	Between	(Combined)	4720,483	31	152,274	1,677	,076
	Groups	Linearity	2019,289	1	2019,289	22,240	,000
		Deviation from Linearity	2701,194	30	90,040	,992	,508
	Within Groups		2905,517	32	90,797		
Total			7626,000	63			

LAMPIRAN 10

HASIL UJI MULTIKOLINEAR

Correlations

Correlations

		Locos Of Control Internal	Kematangan Karir
Locos Of Control Internal	Pearson Correlation	1	,515**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kematangan Karir	Pearson Correlation	,515**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11

HASIL ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Locos Of Control Internal ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 ^a	,265	,253	9,50951

a. Predictors: (Constant), Locos Of Control Internal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2019,289	1	2019,289	22,330	,000 ^a
	Residual	5606,711	62	90,431		
	Total	7626,000	63			

a. Predictors: (Constant), Locos Of Control Internal

b. Dependent Variable: Kematangan Karir

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,898	13,301		2,774	,007
	Locos Of Control Internal	,572	,121	,515	4,725	,000

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

LAMPIRAN 12

**SURAT-SURAT IJIN
PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221. 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 7669 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ihsanuddin Rifai
NIM : 07104244067
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling /PPB
Alamat : Sambeng 3, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Muhammadiyah I Wates
Subyek : Siswa kelas XI
Obyek : Locus of Control Internal, Kematangan karir
Waktu : November 2012-Januari 2013
Judul : Hubungan antara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Pelajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 21 November 2012

Hayanto, M.Pd.

9600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9090/V/11/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 7669/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 21 November 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IHSANUDDIN RIFAI NIP/NIM : 07104244067
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN ANTARA LOCUS OF CONTROL INTERNAL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES TAHUN PELAJARAN 2012/2013
Lokasi : SMK Muhammadiyah I Wates Kec. WATES, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 23 November 2012 s/d 23 Februari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN

STATUS : TERAKREDITASI A

SK BASN : MK 000148 000149 000150, Tanggal 12 Oktober 2009
Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) – 773344

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 034 / III.4.AU / F / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a) Nama : **Dra. Armintari**
- b) NIP : 19620521 198803 2 002
- c) Pangkat : Pembina / IV/a
- d) Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a) Nama : **Ihsanuddin Rifai**
- b) NIM : 07104244067
- c) Jurusan : PPB / BK

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada hari
Senin, 26 November 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

